

**PENERAPAN MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SUBUH CERIA DI
MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SAWAH BESAR
KECAMATAN GAYAMSARI SEMARANG**

Skripsi

Program Sarjana (S- 1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

Dina Fajarita
1501036052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Dina Fajarita
NIM : 1501036052
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penerapan Manajemen Dalam Kegiatan Subuh Ceria Di
Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar
Kecamatan Gayamsari Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dr. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 10610727 200003 1 001

Semarang, 09 Oktober 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19810514 200710 1 003

SKRIPSI

PENERAPAN MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SUBUH CERIA DI MASJID NIDAAUL
KHOIROT TAMBAK DALAM SAWAH BESAR KECAMATAN GAYAMSARI SEMARANG

Disusun Oleh:

Dina Fajarita
1501036052

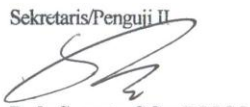
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

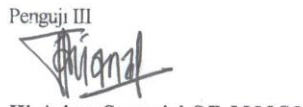
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris/Penguji II


Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 003

Penguji III


Hj. Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji IV


Abdul Ghoni, S.Ag, M.Ag
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Awauidin Pimay, Lc, M.Ag
NIP. 19610727 200003 1 001

Pembimbing II


Dedy Susanto, S. Sos.I, M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, November 2019




Dedi Iwas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 16 Oktober 2019

Dina Fajarita

NIM. 1501036052

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan berjudul:

“PENERAPAN MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SUBUH CERIA DI MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SAWAH BESAR KECAMATAN GAYAMSARI SEMARANG”, yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana 1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini.

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan skripsi ini. Penulis meminta maaf sekiranya tidak dapat menyebut satu persatu semua pihak yang telah membantu dalam proses penggarapan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih, utamanya kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Beserta jajarannya yang telah memberikan peneliti pengalaman berharga selama kuliah.

2. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restuke pada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, LC.,M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan dosen walistudi yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan pengarahan dari semester satu hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I, selaku dosen pembimbing II, yang dengan segala kesabaran, dan ketelatenannya serta meluangkan waktu dan tenaga di tengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Yang terhormat, Bapak Ibu staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama dalam masa perkuliahan.
8. Yang terhormat, kepala, staf dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dalam bidang referensi.
9. Ketua Takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang: Bapak H. Ir. Widodo GP
10. Pengurus Takmir Bapak Putut Heri, bapak Sunaka dan mbak Laila selaku admin Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang berkenan menjadi tokoh narasumber dalam penelitian skripsi ini.

11. Bapak dan ibu tercinta yaitu Bapak Paiman dan ibuWarti,yang tak pernah henti mendo'akan dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
12. Kakak-kakak tercinta Pujo Hariyanto dan Prastio yang selalu memberikan semangat dan do'anya kepada penulis sehingga mampumenyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman Nurul Musthofa yang senatiasa memberikando'a, semangat, motivasi, keceriaan sehingga dapat memberikan dorongan spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-temanku MD angkatan 2015 khususnya MB B yang selalu jadi sahabat terbaikku, tak akan aku lupakan semua kenangan yang telah kita lalui bersama, dan terima kasih atas semangat dan do'anya, semoga kita selalu menjadi sahabat selamanya.
15. Keluarga kecilku KKN UIN Walisongo POSKO 101 (Hafi, Hasbuna, Mas Huda, Rizal, Gus Jamal, Salamah, Yuni, KakRos, Ratih, Fatma, Viki, Mbak Farah) yang dalam 45 hari mengajarkan banyak hal, dan motivasi, inspirasi, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang saya tidak bisa sebutkan satupersatu yang telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal yang telah dicurahkan akan menjadi amal yang saleh dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “Jazakumullahu Khoirul Jaza” terimakasih, dan semoga amal ibadah mereka diterima serta mendapatkan anugerah yang lebih banyak dari allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih minimnya cakrawala pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat

penulis butuhka guna perbaikan skripsi ini.Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 16 Oktober 2019

Dina Fajarita

NIM. 1501036052

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang selalu hadir dan mendukungku. Terhusus kepada almamater tercinta jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tempat menimba ilmu dan pengalaman. Kedua orang tua saya Bapak Paiman dan IbuWarti yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan untuk kedua orang tuasaya. Kedua kakak saya yang selalu member dukungan, dan kasih sayangnya.

MOTTO

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا

Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan
(dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itudisaksikan (oleh
malaikat). (Q.S Al-Isro' : 78)¹

¹¹Kementrian agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Sigma EksaArkan Lima, 2012),
hal. 290.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “ Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang”, kajiannya dilatar belakangi dari keresahan Takmir Masjid Nidaaul Khoirot sedikitnya masyarakat yang sholat subuh berjamaah di masjid, karena memang untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah seorang muslim harus bangun pagi dan bangun pagi bukanlah perkara yang mudah bagi mereka yang belum terbiasa, apalagi bagi mereka yang suka begadang lebih-lebih bagi kaum muda. Padahal sholat subuh memiliki nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan shalat lima waktu lainnya, apa lagi bila shalat subuh dilakukan secara berjamaah. Keutamaan mengerjakan shalat berjamaah yaitu lebih baik dari pada shalat sendiri karena pahalanya lebih banyak 27 kali lipat. Subuh ceria dimaksudkan sebagai strategi takmir untuk memakmurkan masjid menarik masyarakat untuk shalat subuh berjamaah, menambah pengetahuan agama dari penceramah juga silaturahmi dan kebersamaan antara masyarakat dengan sarapan bersama dan tidak menjadikan hari ahad yang merupakan hari libur sebagai hari bermalas-malasan tetapi agar tetap semangat terutama dalam beribadah.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang. 2. Untuk mengetahui hasil kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Dan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara kepada ketua takmir dan pengurustakmir di Masjid Nidaaul Khoirot dan sumber data sekunder diperoleh dari data pendukung terkait dengan dokumen-dokumen masjid Nidaaul Khoirot dan foto-foto yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang ” Mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan subuh ceria yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Hasil Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Semarang yaitu 1) Meningkatnya kuantitas jamaah sholat terutama sholat subuh hingga mencapai sekitar 100 sampai 150 orang. 2) Terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, Jama'ah yang berpotensi menjadi da'i libatkan untuk mengisi tausiyah kegiatan subuh ceria sehingga potensi

jama'ah dakwah berkembang. 3) Terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) dengan melibatkan remaja untuk mengisi tausiah dalam kegiatan subuh ceria dengan materi-materi ringan membangun mental remaja, 4) Terbentuknya majelis taklim dengan terencana dan terprogram. Dari kegiatan subuh ceria ini terbentuk majelis-majelis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majlis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08 ,dan majelis taklim kampung karangingsas. 5) Terjagannya ukhuwah islamiyyah dan silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaa'ah

Kata kunci: *Penerapan Manajemen, Subuh Ceria, Masjid,*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Penerapan Manajemen	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Unsur-unsur Manajemen	16
3. Fungsi Manajemen	17

B.	Kegiatan Subuh Ceria	21
C.	Masjid.....	22
1.	Pengertian Masjid	22
2.	Sejarah Masjid	24
3.	Fungsi Masjid	27
BAB III GAMBARAN UMUM MASJID NIDAAUL KHOIROT		
TAMBAKDALAM SEMARANG DAN KEGIATAN SUBUH CERIA		30
A.	Gambaran Umum Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang .	30
1.	Sejarah Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang.....	30
2.	Letak geografis.....	31
3.	Visi dan Misi Masjid	31
4.	Program KerjaTakmir	32
5.	Fasilitas Masjid	32
6.	Struktur ketakmiran Masjid Nidaaul Khoirot.....	33
B.	Kegiatan Subuh Ceria.....	47
1.	Konsep Kegiatan Subuh Ceria	47
2.	Tujuan dan fungsi kegiatan subuh ceria.....	49
3.	Jadwal subuh ceria	49
C.	Penerapan Manajemen kegiatan subuh ceria	50
D.	Hasil kegiatan subuh ceria.....	59
BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAN KEGIATAN SUBUH		
CERIA DI MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAKDALAM		
SEMARANG PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH		63
A.	Analisis Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di	
	Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan	
	Gayamsari Semarang.....	63

B. Hasil Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak	
Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang	71
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Susunan Kegiatan Subuh Ceria

Tabel 3.2 Jadwal Pemateri Subuh Ceria tahun 2019

Tabel 3.3 Pengurus Kegiatan Subuh Ceria

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Draf Wawancara

Lampiran II Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam masjid merupakan pusat segala kegiatan, bukan hanya sebagai pusat ibadah khusus seperti salat dan i'tikaf tetapi merupakan pusat kebudayaan/muamalat tempat dimana lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Keadaan ini sudah terbukti mulai zaman Rasulullah sampai kemajuan politik dan gerakan Islam diberbagai negara saat ini. Masjid bagi ummat Islam juga merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada ummatnya¹. Dari masjidlah Rasulullah saw mengatur umat, mengatur pemerintahan, bahkan hingga mengatur strategi perang. Dari Masjid juga Rasulullah saw juga memberikan pendidikan, yakni untuk mengajarkan para sahabat tentang agama Islam. Rasulullah saw dalam membina mental dan akhlak para sahabat, sering kali dilakukan setelah shalat jamaa'ah di masjid, dan juga dilakukan selain waktu tersebut. Bahkan masjid pada masa-masa awal berdirinya digunakan sebagai penyokong roda ekonomi dengan mendirikan *baitul mal* serta mendistribusikan zakat, sedekah, dan rampasan perang kepada fakir miskin dan kepentingan Islam. Tentu saja golongan lemah (kaum duaafa) pada waktu itu sangat terbantu dengan adanya *baitul mal*.

Tradisi Rasulullah tetap dilangsungkan pada zaman *Al-Khulafa Al-Rasyidun* dan khalifah-khalifah setelahnya. Akan tetapi pada perkembangannya dibidang pemerintah, masjid hanya dijadikan simbol pemerintahan Islam walaupun terletak di pusat pemerintahan berdampingan dengan pusat kekuasaan. Hal ini tentu saja masih berjalan hingga sekarang, meski dengan skala yang lebih kecil.

Seiring berkembangnya zaman, kemegahan sebuah masjid menjadi kebanggaan bagi penguasa. Peninggalan-peninggalan tersebut masih bisa dijumpai diberbagai tempat bekas kejayaan pemerintahan Islam, baik di Timur Tengah maupun di Eropa. Bahkan peranan masjid dalam kehidupan umat

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Majemen Masjid*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993), hal. 3.

Islam saat ini semakin menyempit dan bahkan terpinggirkan. Hal ini bisa jadi lantaran masyarakat tidak merasakan langsung manfaat masjid bagi kehidupannya. Hal ini tentu saja berbeda jauh pada zaman masjid pada awal pendiriannya, masjid dapat menyentuh langsung pada setiap kalangan masyarakat. Bahkan masjid memberikan sumbangsih yang sangat besar pada sendi-sendi kehidupan masyarakat Islam kala itu².

Zaman era globalisasi ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru di berbagai tempat, disamping renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat mengupayakan pembanguna rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan hampir diseantero tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil tapi mungil, ada yang besar dan megah. Namun, tidak sedikit pula masjid yang berkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat. Setelah bangunan fisik masjid berdiri, volume kegiatan yang berlangsung di dalamnya juga beragam.

Kehidupan sehari-hari dari umat Islam terkait erat dengan masjid yang didirikan atas dasar iman. Penampilan dan manajemen masjid dapat memberi gambaran tentang hubungan masjid dengan kualitas sumber daya manusia di sekelilingnya. Manajemen masjid harus dilaksanakan sebagai pengalaman dan hubungan manusia dengan Allah SWT, dan hubungan manusia dengan manusia lain³. Perencanaan kegiatan non fisik (*imarah*) dalam rangka memakmurkan masjid menjadi hal yang sangat penting dalam rangka mengoptimalkan fungsi masjid sesuai yang diharapkan. Karena itu keberadaan pengurus masjid (*Ta'mir*) untuk menjalankan aktivitas kegiatan masjid menjadi kunci utama terhadap keberhasilan program kegiatan⁴.

² Aulia Fadli, *Masjid-Masjid Paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2013), hal. 5.

³ Zaini Dahlan, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Umat Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: IKAPI, 2001), hal. 10.

⁴ Deddy Susanto, *Dakwah Pengembangan Masyarakat Pinggiran Berbasis Masjid*, (Semarang: LP2M Uin Walisongo, 2011) hal. 39.

Masjid Nidaaul Khoirot salah satu masjid di kota Semarang, terletak di jalan Tambakdalam I RT 03 RW 03 Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang, berdiri sejak tahun 1995. Dalam upaya memakmurkan masjid para pengurus masjid memiliki usaha berupa kegiatan-kegiatan, dari kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan Subuh ceria merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang dalam upaya memakmurkan masjid. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang didirikan dalam masyarakat⁵.

Subuh ceria timbul dari keresahan sedikitnya masyarakat yang sholat subuh berjamaah di masjid, karena memang untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah seorang muslim harus bangun pagi dan bangun pagi bukanlah perkara yang mudah bagi mereka yang belum terbiasa, apalagi bagi mereka yang suka begadang lebih-lebih bagi kaum muda. Padahal sholat subuh memiliki nilai lebih tinggi bila dibandingkan dengan shalat lima waktu lainnya, apa lagi bila shalat subuh dilakukan secara berjamaah. Keutamaan mengerjakan shalat berjamaah yaitu lebih baik dari pada shalat sendiri karena pahalanya lebih banyak 27 kali lipat. Sabda Rasulullah saw:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Shalat jamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak 27 derajat” (Hadits diriwayatkan oleh Al Buchari dan Muslim).

Shalat jamaah lebih afdhal, karena terdapat didalamnya perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam. Selain dalam soal ibadah dalam kegiatan subuh ceria ini terdapat pula didalamnya silaturahmi, setelah shalat subuh berjamaah

⁵ Moh Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 73.

dilanjutkan tausiyah yang disampaikan oleh ustad-ustad yang telah di jadwalkan oleh takmir, dan pada akhir semua yang mengikuti kegiatan di bagi makanan baik berupa nasi ataupun makanan ringan untuk sarapan bersama.

Subuh ceria dilaksanakan di hari ahad, karena menurut takmir masjid Nidaaul Khoirot hari ahad merupakan akhir pekan dimana sebagian besar para masyarakat libur dari aktivitas pekerjaan, hari ahad biasanya digunakan oleh sebagian orang untuk bermalas-malasan bahkan untuk menjalankan ibadah sholat subuh awal waktu apalagi untuk sholat subuh jamaah di Masjid. Ceria sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu berseri, suci, murni. Subuh ceria dimaksudkan sebagai strategi takmir untuk memakmurkan masjid menarik masyarakat untuk shalat shubuh berjamaah, menambah pengetahuan agama dari penceramah juga silaturahmi dan kebersamaan antara masyarakat dengan sarapan bersama dan tidak menjadikan hari ahad yang merupakan hari libur sebagai hari bermalas-malasan tetapi agar tetap semangat terutama dalam beribadah. Sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini , animo masyarakat semakin meningkat. Cukup banyaknya jamaah yang hadir sekitar 100 sampai 150 orang dalam kegiatan subuh ceria menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik⁶. Keberhasilan program-program atau kegiatan dakwah di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang tentunya tidak terlepas dari adanya penerapan manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : **Penerapan Manajemen Dalam Kegiatan Subuh Ceria Di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.**

B. Rumusan Masalah

⁶ Hasil wawancara dengan pengurus takmir bapak Putut tanggal 12 maret 2019

1. Bagaimana penerapan manajemen dalam kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang ?
2. Bagaimana hasil penerapan manajemen dalam kegiatan Subuh Ceria Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan di capai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan manajemen dalam kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.
- b. Untuk mengetahui hasil kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat di ambil untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan Manajemen Dakwah.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil sebagai bahan rujukan masjid-masjid dalam mengembangkan ataupun mengevaluasi kegiatan, khususnya kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Tentunya penelitian terdahulu di temukan beberapa kajian secara umum relevan dengan yang penulis teliti, namun sejauh ini survai yang penulis lakukan belum menemukan penelitian yang khusus seperti yang penulis teliti dan untuk menghindari plagiasi penelitian sebelumnya penulis akan menjelaskan perbedaan diantaranya:

Pertama, skripsi karya Moh. Arwani (IAIN Surakarta, 2017) yang berjudul “*Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bagaimana strategi dakwah takmir masjid Jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah, dimana strategi tersebut dapat meningkatkan semangat masyarakat untuk sholat jamaah di masjid. Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Takmir yaitu dengan memberikan pelayanan dan undangan sholat subuh berjamaah di masjid. Bentuk pelayanan yang dilakukan oleh takmir Masjid Joyokariyan dapat dirangkum menjadi 3 (tiga) wilayah yakni pelayanan spiritual, sosial dan ekonomi. Pelayanan spiritual ditunjukkan agar jamaah merasa tenang dalam beribadah, pelayanan ini banyak jenisnya seperti penggantian sepatu/sandal yang hilang, pembagian sembako gratis setelah sholat subuh, sarapan bubur atau sekedar kopi, susu atau susu hangat setelah sholat subuh berjamaah, berbagai kajian dan lomba keaktifan jamaah, dan hafalan surat khusus yang berhadiah umroh. Pelayanan sosial bertujuan agar masyarakat beraktifitas di masjid dan menjadikan masjid pusat aktifitas masyarakat, meliputi relawan masjid, mengadakan komunitas-komunitas, olahraga, penyembelihan hewan korban dan tim bersih-bersih masjid (BBM). Pelayanan ekonomi dilakukan agar masyarakat terutama yang menjadi jamaah rutin menjadi lebih sejahtera, meliputi pembagian beras, pasar murah, peminjaman modal, pengentasan hutang.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika skripsi karya Moh. Arwani tersebut di atas membahas tentang strategi dakwah takmir Masjid Joyokariyan dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah maka bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penerapan Manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirit Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Kedua, Skripsi karya Nailul Wakhidah (UIN Walisongo Semarang, 2019) yang berjudul *Manajemen “Pesantren Gila” (Studi pada Pondok Pesantren Roudhotul Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)*.

Manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang ini mulai dari perencanaan (*planning*), yang mempertimbangkan sumber daya manusia (SDM), biaya yang dibutuhkan, metode yang diterapkan untuk menangani gangguan kejiwaan, serta fasilitas yang ada di pondok pesantren. Pengorganisasian (*organizing*) rancangan kegiatan itu direncanakan kemudian dilakukan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing, pelaksanaan (*actuating*) dalam melaksanakan perencanaan, dan pengawasan (*controlling*) bagi santrinya.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika skripsi karya Nailul Wakhidah tersebut di atas membahas tentang *Manajemen “Pesantren Gila” (Studi pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)* maka bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penerapan Manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirit Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Ketiga, Skripsi karya Rahman Refki (UIN Sunan Kalijaga, 2016) yang berjudul “*Perencanaan Program Kegiatan Masjid AL-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta*”. Dalam melaksanakan perencanaan program kegiatan di Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlaten Sleman D.I Yogyakarta masih terdapat masalah-masalah baik fisik maupun non fisik serta adanya pro dan kontra. Kemudian pemahaman agama yang masih rendah sehingga perlu dilakukan perencanaan program kegiatan yang baik. Setelah melakukan beberapa langkah penelitian maka Masjid Al-Hidayah Purwosari telah melakukan tujuh perencanaan yang terdiri dari *forecasting, objektivities, policies, programming, scheduling, procedure, budgeting*. Dari tujuh perencanaan tersebut maka dilakukan evaluasi untuk memperbaiki program yang akan dilaksanakan.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika skripsi karya Rahman Refki menggambarkan tentang fungsi manajemen difokuskan pada fungsi perencanaan yakni perencanaan program kegiatan di Masjid Al-Hidayah Purwosari maka bedanya dengan penelitian yang peneliti

lakukan yakni penerapan manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsar Semarang di lihat dari segi fungsi manajemen meliputi Perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian dan pengontrolan.

Keempat, skripsi karya Muhammad Azka Amrullah (IAIN Purwokerto, 2015) yang berjudul “*Manajemen Aktivitas Masjid : Kajian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Kegiatan di Masjid Baiturrahman Mersi*”. Penelitian ini menjelaskan tentang dakwah dan manajemen kegiatan sosial-keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi. Lokasi masjid di Jl. Dr. Gumbreg No. 875 RT 02 RW VI Kelurahan Mersi Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dengan menggunakan fungsi manajemen, penelitian ini telah menganalisis langkah aplikasi teori dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dalam proses dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan. Dengan menganalisa teori ini, peneliti telah memberikan kesimpulan bahwa para anggota Takmir Masjid Biturrahman Mersi telah menerapkan fungsi dasar manajemen dalam melaksanakan dakwah dan kegiatan sosial-keagamaan. Untuk merencanakan langkah, mereka mengatur visi, misi dan perencanaan program bersama-sama dengan seluruh anggota Takmir. Bahkan mereka mengatur jadwal untuk harian, mingguan bulahan, tahunan dan kegiatan momentum, juga penganggaran untuk mengatur semua kegiatan bersama-sama. Pada langkah pengorganisasian, mereka dibagi tugas untuk semua devisi atau departemen dan membuat bentuk komunikasi, antara top leader dan setiap pemimpin departemen. Kemudian untuk langkah aksi, mereka menggunakan tiga prinsip, seperti prioritas untuk tujuan, prinsip harmoni dan persatuan di pemerintah. Kemudian pada langkah pengontrolan, mereka selalu responsive dalam mengatur semua ringkasan kegiatan yang di harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan momentum.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah jika skripsi karya Muhammad Azka Amrullah mengkaji manajemen kegiatan dakwah sosial-keagamaan meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan

kegiatan momentum, maka bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni hanya mengkaji kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Kelima, skripsi karya Ulfatun Mubarakah (UIN Walisongo Semarang, 2018) yang berjudul *panerapan Fungsi Evaluasi Dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)*. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan fungsi evaluasi dalam kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Agung Semarang (KARISMA) meliputi seluruh kegiatan, menentukan solusi yang terbaik dalam kegiatan.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah jika skripsi karya Ulfatun Mubarakah mengkaji panerapan Fungsi Evaluasi Dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA) maka bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni mengkaji penerapan manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah yang mana labelnya, merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang sesuatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian⁷.

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan fakta yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya⁸.

⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Premadamedia Group, 2014), hal. 330.

⁸ Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 94.

2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Adapun sumber dan jenis data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari observasi, wawancara kepada objek penelitian yaitu ketua takmir, pengurus takmir dan jamaah yang berada di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

b. Data Skunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian aspek data sekunder kemungkinsn tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian. Tipe data skunder umumnya disusun oleh etnis selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan⁹. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari perpustakaan, baik dalam bentuk buku, jurnal dan lainnya untuk membangun landasan teoritis sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan¹⁰.

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Shopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hal. 171.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

Secara umum teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi yaitu merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di dalam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi¹¹.

Penggunaan metode ini peneliti mengamati secara langsung terhadap kegiatan subuh ceria di masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang yang dilaksanakan setiap hari ahad. Dapat mengetahui kegiatan subuh ceria dan dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek dan mengecek keabsahan data dan informasi yang dikumpulkan.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua takmir, pengurus Masjid dan jamaah Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Data yang telah

¹¹Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hal. 216.

diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan profil masjid, meliputi sejarah masjid, visi dan misi, kepengurusan masjid, penyelenggaraan kegiatan subuh ceria, faktor penghambat dan pendukung kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain¹².

Dokumentasi menjadi salah satu metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data otentik kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang dalam bentuk dokumen.

4. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan hasil dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dan akhirnya diklasifikasikan sesuai permasalahan yang ada kemudian ditelaah agar penjelasan seputar kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang dipahami secara tersusun dan mudah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur data Miles & Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, hal.231-240.

secara kontinu melalui suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

b. Model Data (*Data Display*)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendiskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah *teks naratif*.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi¹³.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan agar lebih sistematis

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yaitu mengenai, 1) menjelaskan tentang penerapan manajemen, fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, 2) menjelaskan kegiatan subuh ceria 3) pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi masjid.

BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK DAN HASIL PENELITIAN

¹³ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal. 129-135.

Bab ini berisi tentang manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar kecamatan Gayamsari Semarang dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran Masjid Nidaaul Khoirot, meliputi sejarah, letak geografis, visi dan misi, fasilitas, program kerja takmir, struktur kepengurusan, tujuan dan fungsi takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besaar Kecamatan Gayamsari Semarang, kegiatan Subuh Ceria, tujuan, fungsi dan jadwal kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang, penerapan manajemen kegiatan Subuh Ceria, hasil kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Analisis Penerapan Manajemen Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang, bab ini berisi tentang analisis penerapan manajemen kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang, serta analisis tentang faktir penghambat dan pendukung kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian dan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran.

BAB II

PENERAPAN MANAJEMAN, KEGIATAN SUBUH CERIA DAN MASJID

A. Penerapan Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *mangement*, yang berarti ketatalaksanaan, tatapimpinan, dan, pengelolaan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan secara terminologi

Istilah manajemen, terjemahannya dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum ada keseberagaman. Berbagai istilah yang dipergunakan, seperti ketatalaksanaan, manajemen, management dan pengurusan. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, dalam tulisan ini memakai istilah aslinya, yaitu “manajemen”.

Bila mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan bahwa istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai suatu proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Menurut pengertian yang pertama, yakni manajemen sebagai suatu proses, berbeda-beda definisi yang diberikan oleh para ahli. Untuk memperlihatkan tata waktu definisi manajemen menurut pengertian yang pertama itu, dikemukakan tiga definisi.

Dalam *Encyclopedia of the Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Selanjutnya Haiman mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu melalui kegiatan

orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama. Akhirnya, George R Terry mengatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Bila diperhatikan tiga definisi diatas, maka akan segera tampak bahwa ada tiga pokok penting dalam definisi-definisi tersebut, yaitu pertama, adanya tujuan yang ingin dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain, dan ketiga, kegiatan-kegiatan orang lain itu harus dibimbing dan diawasi.

Menurut pengertian yang kedua, manajemen adalah kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Jadi dengan kata lain, segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu disebut manajemen. Dalam arti singular (tunggal), disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggungjawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan menggunakan bantuan orang lain.

Menurut pengertian ketiga, manajemen itu adalah seni atau suatu ilmu. Mengenai ini pun sesungguhnya belum ada keseragaman pendapat, segolongan mengatakan bahwa manajemen itu adalah seni, golongan lain mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu. Sesungguhnya kedua pendapat ini mengandung kebenaran. Chester I Barnar dalam bukunya *The Function of the Executive*, mengakui bahwa manajemen itu adalah “seni” dan juga sebagai “ilmu”. Demikian pula Henry Fanyol, Alifin Brown, Harold Koontz dan Cyril O’Donnel, dan George R. Terry beranggapan bahwa manajemen itu adalah ilmu sekaligus seni¹.

2. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen menjadi hal terpenting yang harus ada dalam suatu pelaksanaan kegiatan, yang sering dikenal dengan 6M, yaitu *man, monay, methods, materials, machines, market*.

¹ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hal. 3.

- a. *Man*, merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan.
- b. *Monay*, uang merupakan modal yang dipergunakan untuk membiayai pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan. Dana tersebut diperoleh dari usaha-usaha penggalang dana yang dilakukan.
- c. *Materials*, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh suatu lembaga.
- d. *Machines*, yakni peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- e. *Methods*, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan dengan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan.
- f. *Market*, yakni pasar yang akan dimasuki. Tempat untuk menawarkan hasil produksi, dalam hal ini misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah ditetapkan².

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan

²Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 11-13

kegiatan. George R. Terry mengungkapkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC³.

a. Fungsi perencanaan (*planning*)

George R. Terry menyebutkan perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta, membuat dan menggunakan ansumsi-asumsi yang berkaitan dengan penggambaran dan penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang mempersiapkan seperangkat rencana bagi pembuatan keputusan di masa yang akan datang. Proses yang dilakukan adalah memformulasikan masalah, melakukan analisis bidang masalah, memformulasikan rencana, evaluasi rencana, elaborasi, implementasi dan melakukan umpan balik.

Segala aktivitas, apalagi aktivitas yang besar sangat diharuskan adanya *planning* (perencanaan). Dalam kaitannya dengan pengelolaan dakwah, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Dengan perencanaan yang didahului oleh penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih matang, baik menyangkut tenaga sumber daya

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), hal. 23.

manusia (SDM), fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain⁴.

b. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang ditempuh setelah tujuan dan rencana-rencana organisasi ditetapkan, yaitu dengan merencanakan dan mengembangkan organisasi agar dapat melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan secara sukses. George R. Terry, menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku efektif antar orang sehingga mereka dapat bekerja bersama-sama secara efektif dan mencapai kepuasan pribadi dalam mengadakan tugas-tugas dibawah kondisi lingkungan yang diberikan guna mencapai tujuan.

Dalam pelaksanaan pengorganisasian ini diperlukan adanya koordinasi yang baik. Koordinasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan pekerjaan bila dikerjakan secara kelompok. Peran pemimpin menjadi sentral dalam menggerakkan setiap orang ataupun unit tertentu sehingga koordinasi di antara mereka berlangsung secara baik.

Setiap personil dan unit kerja harus diberi kesempatan dan kepercayaan menunaikan tugas masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan. Selanjutnya, memberikan kepercayaan dan kesempatan tidak berarti setiap personil/unitkerja berjalan sendiri. Untuk itu agar timbul keserasian dan gerak yang serempak menuju kearah tujuan yang sama, maka koordinasi antar personil/unit kerja mutlak diperlukan⁵.

c. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Actuating menurut G.R. Terry, pengarahan adalah memuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara

⁴ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2013), hal. 9.

⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 36.

ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian⁶.

Leading or actuating (kepemimpinan) berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis. Kepemimpinan termasuk didalamnya penggerakan (*actuating*) yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya⁷.

Suatu pengarahan dapat diberikan batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum atau spesifik, bergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan. Secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective*). Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu⁸.

d. Fungsi Pengendalian/Pengawasan (*controlling*)

George R. Terry, *controlling* (pengendalian/pengawasan) yaitu menentukan apa yang sedang dicapai, yaitu mengevaluasi kinerja dan jika perlu menerapkan langkah-langkah korektif sehingga kinerja berlangsung sesuai dengan rencana.

⁶Malayau Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 41.

⁷Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 20.

⁸Siswanto, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 111.

Pengendalian meliputi pemeriksaan apakah segala sesuatunya telah berjalan sesuai dengan rencana, instruksi-instruksi, dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan, kemudian dibetulkan dan dicegah agar tidak terulang.

Peran pimpinan organisasi dalam pengawasan sangat besar, disamping harus menyelenggarakan kegiatan organisasi yang konsisten sesuai dengan rencana, maka ia harus mampu menetapkan standar kerja, upaya mempengaruhi kinerja, melakukan monitoring, mengevaluasi dan juga harus mampu melakukan koreksi tertentu⁹.

Controlling merupakan pengamanan sekaligus pendinamis jalannya kegiatan lembaga. Dengan fungsi ini, seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain : pertama, mencegah penyimpangan dalam pengurusan. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung, dan ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

B. Kegiatan Subuh Ceria

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kegiatan berasal dari kata giat yang mendapat imbuhan ke-an, yang artinya aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, acara. Subuh dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya waktu antara terbit fajar dan menjelang matahari terbit, waktu subuh sama dengan waktu shalat wajib, salat wajib dua rakaat pada waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari. Ceria dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berseri-seri, suci dan murni¹⁰.

Subuh Ceria menurut takmir masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamdari Semarang merupakan salah satu kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid dilaksanakan pada hari ahad di waktu subuh yaitu dengan susunan acara sholat subuh berjamaah,

⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 44.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 1096

dilanjutkan tausiyah ditutup dengan sarapan bersama agar bersemangat dalam beribadah¹¹.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan Kegiatan Subuh Ceria yaitu sebagai aktivitas atau acara yang dilaksanakan pada waktu subuh yang dapat memberi keceriaan bagi yang mengikutinya. Kegiatan subuh ceria merupakan salah satu program kegiatan di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kelurahan Gayamsari Semarang dalam upaya memakmurkan masjid secara umum tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan para jamaah terutama jamaah sholat subuh, dilaksanakan setiap hari ahad dari jam 04.00-selesai di ruangan sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot dengan susunan acara sholat subuh berjamaah, tausiyah, dan sarapan bersama.

C. Masjid

1. Pengertian Masjid

Ibn manzhur menyebutkan ditinjau dari segi etimologi, kata masjid berasal dari bahasa Arab yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala sampai ketanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “*sajda*”, kata jadinya ini berupa “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat. Dengan demikian masjid adalah tempat sujud atau tempat menundukkan kepala hingga ketanah sebagai ketundukan penuh kepada Allah SWT.

Ibn Aqil menyebutkan secara kebahasaan, kata masjid tergolong dalam sebuah bentuk kata yang harakatnya menyalahi kaidah. Kata masjid semestinya memiliki bacaan “*masjad*” bukan “*masjid*” karena menunjukkan tempat dan mengikuti “wazan” (timbangan kaidah kebahasaan Arab) “*maf’al*” bukan “*maf’alun*”.

Sidi Gazalba, pengertian etimologi tersebut diatas tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan pengertian terminology

¹¹ Hasil wawancara dengan pengueus takmir bapak Putut tanggal 12 maret 2019

dimana masjid didefinisikan sebagai tempat sembahyang/shalat jum'at dalam konteks keindonesiaan yang memiliki bangunan fisik besar seperti yang dikenal masyarakat muslim Indonesia.

Definisi masjid seperti diatas tersebut di atas, pada gilirannya menimbulkan salah persepsi pada sebagian besar masyarakat muslim Indonesia sehingga mereka membedakan antara tempat shalat berbentuk masjid dengan tempat shalat berbentuk mushola, padahal keduanya merupakan tempat sujud yang dapat digunakan untuk shalat lima waktu dan shalat jum'at¹².

Dalam perkembangan kemudian, kata masjid mempunyai pengertian tertentu, yaitu suatu bangunan atau gedung atau suatu lingkungan yang ditembok untuk digunakan sebagai tempat menunaikan shalat, baik shalat lima waktu, maupun shalat jum'at atau shalat hari raya. Pengertian masjid sebagai bangunan atau kompleks bangunan merupakan wujud dari aspek fisik dalam kebudayaan Islam. Arti masjid sebagai bangunan fisik seperti diuraikan di atas sebenarnya sudah ada sejak masa awal perjuangan Nabi Muhammad SAW, misalnya Masjid al-Haram di Makkah dan masjid yang dibangun pertama kali oleh Nabi pada tahun pertama Hijriah yaitu Masjid Nawawi di Madinah. Masjid Nawawi pada awalnya adalah sebuah bangunan sederhana yang terletak di samping tempat tinggal nabi, dindingnya dibuat dari batu bata, tiangnya dari pohon kurma, sedangkan atapnya dari pelepah. Masjid Nawawi merupakan masjid utama ketiga setelah Masjid Al-Haram (Mekkah) dan Masjidilaksa di Baitul Makdis (Yerusalem).

Di Indonesia, kata masjid bukan istilah tunggal untuk menyebut bangunan khusus tempat beribadah umat Islam. Beberapa daerah mempunyai istilah tersendiri seperti *mesigit* (Jawa Tengah), *masigit* (Jawa Barat), *meuseugit* (Aceh), dan *mesigi* (Sulawesi Selatan). Tidak hanya itu, di Indonesia, bangunan tempat shalat tetapi tidak dipergunakan

¹² Cecep Castrawijaya, *Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah*, (Jakarta: Uin Syarifhidayatullah, 2013), hal. 63

untuk shalat Jum'at memiliki istilah tersendiri. Di Jawa Tengah bangunan ini lazim disebut *langgar*, *tajug* di Jawa Barat, *meunasah* di Aceh, *surau* di Minangkabau, dan *langgara* di Sulawesi Selatan, adapun istilah *Musholla*, sebagai tempat ibadah shalat sehari-hari dan tidak juga dipakai untuk shalat jum'at.

Menurut fungsi dan bentuknya, istilah masjid juga memiliki banyak nama. Masjid jami' adalah masjid yang dipakai untuk shalat Jum'at yaitu shalat berjamaah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim laki-laki pada hari Jum'at menggantikan shalat Dhuhur. *Memorial Mosque* yakni masjid tua yang digunakan sebagai tanda peringatan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti Masjid al-Haram di Makkah atau Masjid Nawawi di Madinah. Ada pula istilah masjid makam atau *masyad* yaitu masjid yang didirikan pada kompleks pemakaman seperti Masjid Sendang Duwur di Lamongan dan Masjid Astana Gunung Jati di Cirebon. Masjid Agung (di Jawa), Masjid Raya (di Sumatera) atau Masjid Negara adalah masjid yang terletak dipusat pemerintahan dan menjadi simbol kekuasaan. Dibeberapa tempat ada masjid wanita atau masjid istri yaitu masjid yang dikhususkan untuk kaum wanita terutama digunakan untuk shalat dan pengajian seperti Masjid Istri di Kauman, Yogyakarta dan Masjid Istri di Kampung Pengkolan, Garut¹³.

2. Sejarah Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Di masa Nabi saw ataupun dimasa sesudahnya, masjid menjadi pusat atau sentral kegiatan muslimin. Kalau saja tidak ada kewajiban shalat, tentu tidak ada yang namanya masjid didalam Islam. Memang, shalat sudah disyariatkan pada awal kelahiran Islam sebanyak empat rekaat, dua dipagi hari dan dua disore hari. Penetapan shalat menjadi lima waktu seperti sekarang ini baru disyariatkan menjelang Nabi hijrah ke Madinah. Sampai saat itu, ibadah

¹³ Tihami, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*, (Yogyakarta: Obak, 2007), hal. 5

dilakukan dirumah-rumah. Tiadanya usaha mendirikan masjid karena lemahnya kedudukan umat Islam yang sangat lemah, sedangkan tantangan dari penduduk Makkah begitu ganasnya. Penduduk Makkah tampak belum siap menerima ajaran Nabi saw, walau telah 13 tahun dakwah dilancarkan.

Masyarakat Madinah dikenal berwatak lebih halus lebih bisamenerima syiar Nabi Muhammad saw. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah saja ke Madina. Nabi setuju, setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut-turut di musim haji dalam dua peristiwa yang dikenal dengan bai'at Aqabah I dan II.

Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk berhijrah itu pun tiba. Waktu kaum kafir Makkah mendengar kabar ini, mereka mengepung rumah Nabi. Tetapi usaha mereka gagal total berkat perlindungan Allah SWT. Nabi keluar rumah dengan meninggalkan Ali bin Abi Thalib yang beliau suruh mengisi tempat tidur beliau. Pada saat itu, pengepung tertidur dengan nyenyak. Begitu terbangun, mereka menemukan sasaran yang diincar tak lagi berada ditempat. Pengejaran yang dilakukan kaum kafir Makkah sia-sia. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diselingi persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di Desa Quba yang terletak sebelah barat laut Yatrib, kota yang di belakang hari berganti nama menjadi "Madinatur Rasul", "Kota Nabi", atau "Madinah" saja.

Di desa ini Nabi beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu disana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali ketelitian pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba.

Bangunan Masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama

dalam sosialisasi Islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, tempat shalat dan tempat berteduh dari panas terik matahari dipadang pasir yang tandus. Sejarah mencatat, Masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama Hijriah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.

Disinilah Nabi bersama para sahabat melakukan shalat berjamaah. Di Masjid Quba ini pula Nabi menyelenggarakan shalat jum'at yang pertama kali. Selanjutnya, Nabi membangun masjid lain di tengah Kota Madinah, yakni Masjid Nawawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas Nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin. Menarik dicatat bahwa Nabi hampir secara teratur mengunjungi Masjid Quba dan shalat bersama-sama warga desa. Kebiasaan ini lalu diikuti oleh banyak sahabat: Abu Bakar, Umar, Usman, Ali, Muaz bin Jabal, dan lain-lain.

Pengembangan Masjid Quba memang kalah pesat dibandingkan dengan Masjidil Haram dan Masjid Nawawi, terutama setelah wafatnya Nabi saw. Wajar karena kedua masjid di Makkah dan di Madinah itu, bersama Masjidil Aqsha di Yarussalem, adalah tiga masjid suci di dalam Islam. Namun, keberadaan Masjid Quba sebagai masjid pertama yang didirikan umat Islam menempatkannya pada posisi istimewa. Masjid itu adalah pengejawantahan dan lambang keberanian kaum perintis dalam mengemukakan jati dirinya. Lebih dari itu, Masjid Quba adalah bentuk rumah ibadah pertama umat Islam yang lantas menjadi model dimasa-masa selanjutnya.

Posisi Masjid Quba bertambah istimewa karena dia adalah salah satu dari hanya tiga masjid yang dicantumkan dalam Al-Qur'an. Dua yang lain adalah Masjidil Haram di Makkah dan Masjidil Aqsha di Yarussalem. Masjid Nawawi tidak termasuk di dalam kelompok elit itu. Ketika orang-orang munafik dari suku-suku Aus dan Khazraj membangun masjid tandingannya didekat Masjid Quba di kenal dengan Masjid Dhirar atau masjid yang menyesatkan, dengan niat memecah belah umat Islam.

Dalam perjalanan waktu Masjid Quba mengalami banyak perubahan. Negarawan pertama yang mengupayakan pelestarian atas baitullah itu adalah Khalifah Usman bin Affan. Renovasi terakhir terjadi pada masa pemerintahan Raja Fahd bin Abdullah Aziz. Sebagaimana kita saksikan dewasa ini, bangunan masjid itu kini berdiri diatas tanah seluas 13.500 meter persegi, dengan rancangan arsitektur modern. Terdapat empat menara dari 56 kubah. Bagian utara masjid diperuntukkan khusus bagi jamaah wanita.

Hampir pasti, setia jamaah haji dari negara manapun selalu menyempatkan diri mengunjungi masjid ini dan shalat sunnah dua rakaat. Mengunjungi sebuah monumen spiritual yang tidak bisu. Tak pula sepi dari keutamaan nilai. Sebuah monumen yang oleh Nabi saw diberi kehormatan: jika seorang muslim shalat dua rakaat disana, ia akan memperoleh nilai ibadah umrah¹⁴.

3. Fungsi Masjid

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat berkumandangnya azan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

¹⁴ Moh Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 5.

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat mengumpulnya dana, menyimpan, dan membagikannya dan,
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.

Fungsi-fungsi tersebut dapat diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar, memperlihatkan banyak masjid telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat pada jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan khaira ummatin, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam. Pencapaian predikat khaira ummatin menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar

terus meningkatkan iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokok ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraannya, dan makin luhur akhlaknya¹⁵.

¹⁵ Moh Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid Penunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, hal. 7.

BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAKDALAM SEMARANG DAN KEGIATAN SUBUH CERIA

A. Gambaran Umum Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang

1. Sejarah Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang

Masjid Nidaaul Khoirot merupakan tempat ibadah umat Islam yang berada di Jalan Tambakdalam kelurahan Sawah Besar, kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Berdiri sejak tahun 1995, berawal dari belum adanya masjid dilingkungan Tambakdalam, warga merasa susah ketika akan menunaikan sholat jum'at ke masjid Baitul Makmur yang jaraknya jauh ke kelurahan Citarum dan harus menyebrang sungai. Warga berembuk untuk mendirikan masjid agar tidak kesusahan menjalankan ibadah. Dengan takmir pertama Drs. Sholihun, takmir kedua Ahmad Shodifulwafa, takmir ketiga Hadi Warsono, takmir keempat Gembong Winarno, dan takmir kelima Ir. H. Widodo sejak tahun 2017 hingga sekarang.

Tahun 2016 masjid direnovasi bangunan lama yang hanya 1 lantai dibangun menjadi 2 lantai. Ketika bangunan sudah mendekati selesai pengurus berfikir manajemen masjid bukan hanya fisik tetapi juga manajemen nonfisik untuk meningkatkan dan memberi kenyamanan bagi jamaah. Pengurus takmir sepakat pada tanggal 22 oktober 2017 para pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot kurang lebih 30 orang berkunjung ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta guna belajar manajemen masjid disana. Seperti yang telah diketahui Masjid Jogokaryan merupakan masjid besar percontohan nasional di bidang manajemen masjid yang telah ditetapkan oleh kementerian agama Indonesia.

Setelah kunjungan dari Masjid Jogokaryan pengurusan mulai berbenah mengekskusi ilmu-ilmu yang telah didapat dari belajar manajemen masjid dengan pengurus takmir Masjid Jogokaryan Yogyakarta. Adapun program-program kegiatan, dari kegiatan harian,

kegiatan mingguan, hingga kegiatan tahunan, dimana program-program kegiatan sebagai upaya untuk meningkatkan jamaah.

Tahun 2018 masjid ini bekerja sama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) menyelenggarakan kegiatan Kampung Ramadhan pada tanggal 10 Mei 2018. Diselenggarakan satu bulan penuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sosial dan ekonomi¹.

2. Letak Geografis

Masjid Nidaaul Khoirot terletak di Jalan Tambakdalam Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dengan luas tanah 430 m dan luas bangunan 325m terdiri dari dua lantai.

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan Tambakdalam Raya.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kampung Pandansari
- c. Sebelah utara berbatasan dengan kampung Tambakdalam
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan TPQ Masjid Nidaaul Khoirot

Letak geografisnya sangat strategis karena terletak berbatasan langsung dengan jalan Tambakdalam Raya. Di lingkungan sekitar masjid juga terdapat rumah-rumah warga, pendidikan formal SD Negeri Sawah Besar 01, SD Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang.

3. Visi dan Misi Masjid Nidaaul Khoirot

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid”

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.

¹Hasil wawancara dengan pengurus takmirbapak Sunaka tanggal 14 september 2019

4) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.

5) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat

4. Program Kerja Masjid Nidaaul Khoirot

- a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat
- b. Membangun kelembagaan masjid yang profesional dalam karya, ikhlas dan niat.
- c. Melaksanakan tertib administrasi, efisiensi, transparansi dalam anggaran.
- d. Mengembangkan seluruh potensi jamaah bagi kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.
- e. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
- f. Pendekatan kesejahteraan dalam dakwah.
- g. Menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
- h. Membina keluarga jamaah yang sakhinah sebagai benteng ketaatan umat.
- i. Mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.
- j. Peningkatan kualitas ibadah dari segi syar'i maupun teknis.
- k. Menggali sumber dana yang optimal tanpa harus member beban kepada jamaah.

Dari program diatas, menghasilkan kegiatan seperti, Subuh Ceria, TPA Nidaaul Khoirot, KARMILA (Kajian Rutin Kamis Malam), pengajian anak, kajian keagamaan, Pengajian senin malam, pengajian muharram santunan anak yatim, pengajian Nuzulul Qur'an.

5. Fasilitas Masjid Nidaaul Khoirot

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, masjid Nidaaul Khoirot memiliki fasilitas yaitu:

- a. Masjid

Masjid Nidaaul Khoirot terletak di Jalan Tambakdalam Kelurahan Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Kota Semarang dengan luas tanah 430 m dan luas bangunan 325m terdiri dari dua lantai.

- b. Toilet pria dan wanita
- c. Tempat wudhu pria dan wanita
- d. Gudang
- e. Ruangan sound system dan multimedia
- f. Ruang belajar / TPQ
- g. Ruangan marbot
- h. Tempat penitipan sepatu/sandal
- i. Perpustakaan
- j. Wifi
- k. Alat rebana
- l. Ruang kesekretariatan
- m. Taman dan tempat parkir

6. Stuktur ketakmiran Masjid Nidaaul Khoirot

Takmir masjid merupakan pengurus yang membangun dan mengelola semua perawatan masjid serta pembinaan *ruhul islam*, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ah imamah* diantara umat islam yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jamaah dan menyemarakkan ajaran Islam². Secara umum susunan takmir masjid Nidaaul Khoirot dijelaskan sebagai berikut :

A. Dewan Penasehat

²Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, (*Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2013), hal. 23

- a) Ketua : Ustadz Wagiman Abdurahaman
- b) Anggota : Drs. Gembong Winarno, Ustadz Suliman, H Salam,
H Sudiant, H Darminto, H Syaikhuri, Ustadz Taufik Hidayat,
Ustadz Kusran

B. Nadhir Masjid : Ustadz Nasikin

C. Kepengurusan takmir masjid

1. Pengurus Harian

- a. Ketua : H Widodo G Permadi
Wakil ketua : H Ahmad Shodiq
- b. Sekertaris : Dirman
Wakil Sekertaris : Hidayat
- c. Bendahara : Susilo Purwo Handoko
Wakil Bendahara I : Teddy Rahmad (Bejo)
Wakil Bendahara II : Rusmin
Wakil Bendahara III : Seno Susanto
- d. Sekertaris Eksekutif : Putut Heri S

2. Pengurus bidang dan biro

a. Bidang Pengelolaan / Idaroh

1) Koordinator Bidang : Sukana

a) Biro kesejahteraan

Siti Mun Seno Sunoto, Sri Aris, Nur Taryono, Kemi

b) Biro pengelolaan rumah tangga

Muchlisin, Ali Chasan

c) Biro pembanguna (dirangkap panitia pembangunan)

d) Biro pengelolaan dokumentasi, publikasi, dan kearsipan

Candra Irawan, Arif Setiawan, Supriyanto

e) Biro pengelolaan teknologi informasi

Abiyu Haedar, Risky Bayu, Eva Elkana

f) Biro hubungan masyarakat dan kelembagaan

Hj. Rahma Rini Astiti, Ustadz Heru Handiko, Adelia

b. Bidang Pemakmuran / Imaroh

1) Koordinasi Bidang : H. Sugiarto

- a) Biro peribadahan harian dan jum'atan
Kasmadi, Imam Syafii, Pujiono
- b) Biro pembinaan perangkat ibadah (imam, khotib, muadzin)
Ustadz Nasikin
- c) Biro bimbingan jamaah
Sunarso (modin), H. Ahmad Sodik
- d) Biro PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
Ustadz Jaja Zakaria, Ustadz Khoirun
- e) Biro sosial keagamaan dan kemasyarakatan
Moch Sodik, Hj Siti Rahayu, Natalia Jumadi
- f) Biro pembinaan dan pengembangan perempuan dan majelis taklim
Filla Hidayat, Wahyu Indriyani, Nasikin, Panca Muchlisin, Krisyana Putut
- g) Biro pembinaan anak dan remaja masjid
Faisal Azizi, Siti Muslichah, Hernanada Nasrulloh
- h) Biro pendidikan dan pembinaan perpustakaan
Ustadz Masrokhan, Ustadz Beni Legowo, Ustadz Jaja Zakaria
- i) Biro pemberdayaan potensi umat (kewirausahaan)
Ustadz Putut Heri S, Ustadz Karyono
- j) Biro kesehatan dan kesejahteraan umat
Hj Nanik Sugiarto, Umi Sunarso
- k) biro pengelolaan pengajian dan subuh ceria
Ustadz Putut Heri S, Faisal Azizi, Hernanda Nasrulloh
- l) Biro pengelolaan ZIS(Zakat, Infag, Shodaqoh)
Ustadz Beni Legowo, Rusmin, Ustadz Fahrudin, Ustadz Teguh Setiawan

c. Bidang Pemeliharaan / Riayah

1) Koordinator Bidang : Paryanto

- a) Biro pemeliharaan sarana, prasarana dan perlengkapan
Syahroni (sound system), Lagiman (pintu, jendela
aluminium), Ali Chasan (perlengkapan dan inventaris),
Nur Kholis (bangunan dan utilitas), Edi Paryono (genset),
Basiran (kelistrikan)
- b) Biro pemeliharaan tanah dan lingkungan
Moh Sidik, Kaslan
- c) Biro pemeliharaan keamanan dan kebersihan
Briptu Muhammad Rafid, Sugeng, Amat, Muchibun
- d) Biro pengelolaan dan penataan parkir
Lagiono, Pujiono

7. Tugas dan fungsi takmir Masjid Nidaaul Khoirot

A. Tugas pokok & fungsi bidang dan biro kepengurusan takmir

1. Bidang pengelolaan (idaroh)

a. Biro Kesejahteraan

- 1) Bekerja sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan kesejahteraan bagi para jamaah.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah:
 - a) Merencanakan, mempersiapkan, dan menyediakan konsumsi kegiatan yang diadakan masjid.
 - b) Member saran dan masukan pada setiap kegiatan, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Bekerjasama dengan biro-biro lainnya, dalam mendukung setiap pelaksanaan kegiatan masjid.

b. Biro pengelolaan kerumahtanggan

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan tertib inventarisasi dan pengelolaan, barang-barang inventaris masjid.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah :
 - a) Membuat sistem inventarisasi dan pengelolaan yang efektif dan efisien.

- b) Mengoperasionalkan sistem yang ada dengan baik, sehingga barang-barang inventaris masjid dapat dimonitor dan dimanfaatkan secara optimal.
 - 3) Bekerjasama dengan biro-biro lainnya, terutama biro yang akan menangani pemeliharaan dan yang memanfaatkan barang inventaris masjid.
- c. Biro pembangunan (dirangkap dengan panitia pembangunan)
- d. Biro pengelolaan dokumentasi, publikasi dan kearsipan
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mewujudkan sistem dokumentasi, kearsipan dan publikasi yang tertib dan efisien, serta komunikatif, pada seluruh kegiatan masjid.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah membuat dan menoperasionalkan, sistem dokumentasi, kearsipan dan publikasi yang tertib, efektif dan efisien, serta komunikatif. Sehingga seluruh kegiatan dapat:
 - a) Mendokumentasikan dengan baik dan terstruktur.
 - b) Mempunyai arsip dokumen kegiatan yang baik dan akurat.
 - c) Terpublikasinya setiap kegiatan dengan baik, tepat dan akurat serta komunikatif.
 - d) Mempunyai tim kreatif untuk selalu dapat berinovasi dan berimprovisasi.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lainnya., terutama biro pengelolaan teknologi dan biro hubungan masyarakat dan kelembagaan, dalam setiap kegiatan masjid, dan memberikan image yang baik dan positif.
- e. Biro pengelolaan teknologi dan informasi
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam mengoperasionalkan dan mengelola teknologi informasi dilingkungan masjid.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya adalah:
 - a) Merencanakan, mengoperasionalkan dan mengelola teknologi informasi masjid.
 - b) Mengoptimalkan teknologi informasi yang ada, untuk berkomunikasi, bersosialisasi untuk kemajuan dan kemaslahatan jamaah masjid.
 - c) Menjadikan teknologi informasi sebagai potensi sarana dan prasarana syiar agama.

- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lainnya., terutama dengan biro dokumentasi, publikasi dan kearsipan serta biro hubungan kemasyarakatan dan kelembagaan dalam setiap kegiatan masjid, dengan menjelaskan tugas pokok dan fungsinya.
- f. Biro hubungan masyarakat dan kelembagaan
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pengelolaan dalam membina dan menjalin hubungan kemasyarakatan dan kelembagaan, agar tercipta hubungan yang harmonis dan memberikan citra positif.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah t:
 - a) Membina dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis, dengan jamaah, masyarakat dan lembaga lain.
 - b) Menciptakan citara (image building) yang positif dan ramah serta religious, bagi keberadaan dan eksistensi masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam.
 - c) Membuat rencana dasar kehumasan, pembentukan citra positif dan sosialisai trntang masjid Nidaaul Khoirot sekarang dan masa depan.
 - d) Menjaln hubungan kerja dan jaringan komunikasi yang baik demhan pihak lain, yang mempunyai kaitan dengan kehumasan (lembaga pers, instansi dll).
 - 3) Bekerja sama dan bersinergi dengan biro-biro lain, terutama dalam mensosialisaikan dan memberikan citra yang baik, serta mendukung suksesnya program
2. Bidang kemakmuran (imaroh)
 - a. Biro peribadahan harian dan jum'atan
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan peribadahan harian dan jum'atan.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a) Membina dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis, dengan jamaah, masyarakat dan lembaga lain.
 - b) Menciptakan citara (image building) yang positif dan ramah serta religious, bagi keberadaan dan eksistensi masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam.

- c) Membuat rencana dasar kehumasan, pembentukan citra positif dan sosialisai trntang masjid Nidaaul Khoirot sekarang dan masa depan.
 - d) Menjalin hubungan kerja dan jaringan komunikasi yang baik demhan pihak lain, yang mempunyai kaitan dengan kehumasan (lembaga pers, instansi dll).
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, dan memberikan informasi apabila ada hal yang perlu disampaikan, sehubungan dengan tupoksinya.
- b. Biro pembinaan perangkat ibadah (imam, khotib, muadzin)
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pembinaan untuk peningkatan ibadah.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a) Menyeleksi petugas ibadah (imam, khotib, dan muadzin) dan menjadwalkan penugasannya.
 - b) Membina petugas ibadah, terutama imam dan muadzin secara kualitatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah.
 - c) Memberikan masukan kepada khotib yang akan bertugas, tentang materi, durasi dll, yang dianggap perlu.
 - d) Memberi saran dan masukkan kepada petugas yang akan bertugas di kegiatan yang bersifat insidentil (peringatan hari besar dll).
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama memberikan saran dan masukkan yang berhubungan dengan petugas ibadah yang dibinanya.
- c. Biro bimbingan jamaah
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan bimbingan ibadah bagi para jamaah.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a) Memberikan bimbingan bagi jamaah yang membutuhkan.
 - b) Membina jamaah yang sudah pernah mendapat bimbingan.
 - c) Memberikan konsultasi yang berhubungan dengan ibadah.

- d) Memberikan saran dan masukan, untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah jamaah.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lainnya, dalam upaya memberikan pelayanan dan bimbingan ibadah jamaah, dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- d. Biro PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan memperingati hari besar Islam, sebagai salah satu kegiatan Syiar agama.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a) Merencanakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.
 - b) Mengkonsultasikan rencana kegiatan tersebut dengan pengurus harian.
 - c) Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan disetujui bersama.
 - d) Melaporkan pelaksanaan kegiatan dan membuat laporan evaluasi kegiatan.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, dalam upaya mensukseskan kegiatan peringatan hari besar Islam.
- e. Biro sosial keagamaan dan kemasyarakatan
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a) Merencanakan kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan, terutama untuk jamaah dan masyarakat dilingkungan masjid.
 - b) Membuat data dan selalu memonitor kondisi kehidupan sosial dan kesejahteraan bagi para jamaah.
 - c) Membuat standar bantuan/subsidi layanan sosial, terutama untuk jamaah yang mengalami sakit, musibah ataupun keduakaan. Serta dapat melaksanakannya,
 - d) Ikut berusaha untuk menghimpun dana guna untuk kegiatan-kegiatan tersebut.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan sosial

dan peningkatan kesejahteraan umat/jamaah, serta biro yang mempunyai tugas penghimpunan dana dan potensi umat/jamaah.

f. Biro pembinaan pemberdayaan perempuan dan majelis taklim

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pembinaan pemberdayaan perempuan dan majelis taklim.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan kegiatan pembinaan pemberdayaan perempuan dan majelis taklim, terutama dilingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya.
 - b. Mendata dan memonitor seluruh aktivitas majelis taklim yang ada, untuk kemudian dijadikan data dasar dalam pembinaan dan pemberdayaan.
 - c. Membina dan memberdayakan dengan melibatkan seluruh potensi perempuan, baik perorangan, kelompok maupun majelis taklim dalam kegiatannya.
 - d. Secara rutin dan berkesinambungan mengadakan kegiatan pengajian dan majelis taklim, yang diikuti sebanyak mungkin jamaah dan masyarakat.
 - e. Memberi usulan dan masukan serta saran kepada pengurus harian, maupun biro yang lainnya, mengenai kegiatan yang dapat melibatkan dan bermanfaat bagi kaum perempuan dan masyarakat. Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama yang mempunyai tupoksi yang ada kaitannya dengan sosial dan peningkatan kesejahteraan umat/jamaah, serta biro yang mempunyai tugas penghimpunan dana dan potensi umat/jamaah.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksi yang ada kaitannya dengan pembinaan dan pemberdayaan kaum perempuan dan majelis taklim di lingkungan masjid NK. Biro pembinaan anak dan remaja masjid

g. Biro pembinaan anak dan remaja masjid

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pembinaan anak dan remaja masjid.

- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan kegiatan pembinaan anak dan remaja masjid
 - b. Membuat disen pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan, untuk anak dan remaja masjid, dengan tujuan agar tumbuh rasa cinta dan memiliki masjid mulai dari sejak dini.
 - c. Khusus untuk anak-anak masjid dapat menjadi tempat “bermain” yang aman dan nyaman, serta untuk tempat belajar baik agama maupun formal.
 - d. Untuk remaja, masjid dapat dijadikan tempat beraktivitas kreatif, positif dan tempat untuk mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi, disamping untuk belajar agama dan berorganisasi.
 - e. Menjadikan anak dan remaja sebagai generasi penerus, yang akan melanjutkan program pemakmuran masjid ke depannya.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksi yang berkaitan dengan pembinaan anak dan remaja masjid.

h. Biro pendidikan dan pembinaan perpustakaan

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembinaan perpustakaan.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan/mendesain sistem pendidikan yang cocok dan dibutuhkan, sesuai dengan potensi dan kebutuhan masjid dan lingkungannya.
 - b. Menyempurnakan lembaga pendidikan yang sudah ada, serta menyiapkan tingkatan selanjutnya, atau mengembangkannya.
 - c. Membuat rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam upaya mendukung kelancaran operasionalnya.
 - d. Mempersiapkan perpustakaan sebagai salah satu sarana pendukung kelancaran dan peningkatan kualitas pendidikan.
 - e. Memepersiapkan sumber daya manusia, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas, dalam upaya mendukung program peningkatan kedepan.

- f. Memperluas jaringan kerja dengan lembaga dan sumberdaya lainnya.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksinya yang berkaitan dengan pendidikan dan pembinaan perpustakaan.
- i. Biro pemberdayaan potensi umat (kewirausahaan)
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan potensi umat (kewirausahaan).
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Membuat data dasar potensi umat mengenai potensi dan kendala yang dipunyai dan ada dilingkungan jamaah dan masyarakat.
 - b. Membuat rencana dan desain pemberdayaan yang cocok, berbasis pada potensi dan kendala yang ada serta berorientasi pada kehidupan religi.
 - c. Merencanakan sistem penerapan secara bertahab dan berkesinambungan.
 - d. Membuat sistem monitoring untuk mengetahui perkembangan, kendala dan hambatan yang ada selama program pemberdayaan berlangsung.
 - e. Membuat laporan evaluasi program.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksinya yang berkaitan dengan pemberdayaan potensi umat (kewirausahaan).
- j. Biro kesehatan dan kesejahteraan umat
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan kesehatan dan kesejahteraan umat/jamaah.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan sistem pelayanan kesehatan bagi jamaah, dlam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah khususnya dan masyarakat sekitar masjid pada umumnya.
 - b. Membuat program kegiatan yang berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan untuk para jamaah dan masyarakat.
 - c. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang kompeten, yang mempunyai visi dan misi yang sama, untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

- d. Membuat sistem monitoring dan pelaporan, tentang kegiatan yang dilaksanakan untuk bahan evaluasi dan perencanaan kegiatan kedepan.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksinya dalam upaya memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan umat/jamaah.
- k. biro pengelolaan pengajian dan subuh ceria.
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan pengajian dan subuh ceria, sebagai salah satu kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan kualitas jamaah/umat..
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan kegiatan pengajian rutin, insidentil dan subuh ceria, serta menjadwalkan nara sumber, topik bahasan dan penugasannya.
 - b. Bertanggung jawab pada teknis pelaksanaan, dengan mempersiapkan sarana dan prasarana dengan baik, sehingga kegiatan akan berjalan lancar.
 - c. Secara aktif dan kreatif, membuat inovasi baru untuk kegiatan, serta berusaha mencari sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan.
 - d. Selalu mensosialisaikan dan mempublikasikan kegiatan (bersama biro dokumentasi dan publikasi) kepada para jamaah, agar semakin banyak jamaah yang tertarik menghadiri.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksinya dalam upaya memakmurkan masjid dengan kegiatan pengajian dan subh ceria.
- l. Biro pengelolaan ZIS(Zakat, Infag, Shodaqoh)
 - 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemakmuran dalam upaya pengelolaan Zakat, Infag, Shodaqoh secara optimal, untuk kemaslahatan jamaah dan masyarakat.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Menerima dan mengelola zakat, ifaq dan shodaqoh dari jamaah, serta menyalurkannya kepada yang berhak, sesuai dengan akidah agama.
 - b. Membuat perencanaan dan sistem pengelolaan yang baik (profesional dan transparan), agar zakat, infaq

dan shodaqoh yang diterima, dapat bermanfaat optimal untuk kesejahteraan umat/jamaah.

- c. Mengumpulkan dan menyusun data, para pemberi zakat serta penerima zakat, dan dijadikan data bas serta membuat evaluasi program,
 - d. Membuat laporan yang transparan dan accountabel yang bisa diterima.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, terutama mengenai tupoksinya dalam upaya memaksimalkan pengelolaan potensi zakat, infaq, dan shodaqoh untuk kemaslahatan umat.

3. Bidang pemeliharaan (riayah)

a. Biro pemeliharaan sarana, prasarana dan perlengkapan

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam memelihara sarana, prasarana dan perlengkapan, sebagai upaya untuk mendukung pemeliharaan inventaris dan pemakmuran masjid.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Merencanakan sistem pemeliharaan yang baik dan benar, untuk seluruh barang kekayaan/inventaris masjid.
 - b. Membuat standar operasional untuk setiap bagian, sesuai dengan bidang spesialisasinya,
 - c. Bekerja sama dengan biro kerumahtanggaan, untuk membuat sistem catatan inventaris yang baik dan memudahkan dalam operasional.
 - d. Membuat catatan dan laporan terhadap seluruh barang atau peralatan, yang mempunyai life time (masa berlaku), atau perijinan yang perlu diperpanjang, yang perlu perbaikan dan yang perlu diganti.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, sesuai tupoksinya dalam upaya memaksimalkan bangunan, barang perlengkapan dan inventaris agar dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan.

b. Biro pemeliharaan tanah dan lingkungan

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam memelihara taman dan lingkungan.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Membuat rencana jenis dan jumlah tanaman yang akan ditanam sesuai dengan tempat, fungsi dan manfaatnya.
 - b. membuat sistem pemeliharaan yang baik dan efisien, dari segi waktu, tenaga dan sarana pendukungnya.
 - c. Merencanakan jadwal pemeliharaan dan penggantian tanaman yang teratur dan berlanjut.
 - d. Memberikan saran dan masukan untuk penyempurnaan tanaman dan lingkungan masjid.
- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, sesuai tupoksinya dalam upaya mengoptimalkan potensi taman dan lingkungan, untuk mendukung aktivitas kkegiatan masjid NK.

c. Biro pemeliharaan keamanan dan kebersihan

- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam menjaga dan memelihara keamanan dan kebersihan.
- 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Membuat rencana sistem keamanan lingkungan masjid, untuk pengamanan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
 - b. Membuat rencana dasar sistem pengamanan, apabila masjid mengadakan kegiatan yang sifatnya insidentil.
 - c. Mengadakan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertugas mengenai keamanan (babinkamtimnas dll).
 - d. Membuat rencana dan penjadwalan tugas kebersihan di masjid dan lingkungannya.
 - e. Membuat daftar inventaris kebutuhan peralatan dan perlengkapan kebersihan dan keamanan yang dibutuhkan.
 - f. Memberi saran dan masukan mengenai kemanan dan kebersihan.

- 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, sesuai tupoksinya dalam upaya pemeliharaan keamanan dan kebersihan yang optimal bagi masjid dan lingkungan.
- d. Biro pengelolaan dan penataan parkir
- 1) Bertugas sesuai tupoksinya dan dibawah koordinasi bidang pemeliharaan, dalam mengelola dan menata parkir kendaraan roda 2 dan roda 4.
 - 2) Tugas pokok dan fungsi utamanya, adalah :
 - a. Medata dan merencanakan potensi parkir di lingkungan masjid.
 - b. Mengelola dan menata parkir kendaraan roda 2 dan roda 4 jamaah, dengan baik, tertib dan aman.
 - c. Menjaga dan mengamankan kendaraan yang berada diwilayahnya.
 - d. Membuat daftar inventaris peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
 - e. Memberi saran dan masukan untuk kemajuan, kemandirian dan ketertiban parkir dan lingkungan masjid.
 - f. Bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak lain, yang terkait dengan keamanan dan ketertiban jalan dan lingkungan masjid.
 - 3) Bekerja sama dengan biro-biro lain, sesuai tupoksinya dalam upaya pengelolaan dan penataan parkir yang baik, dan dapat mendukung situasi dan kondisi lingkungan masjid, yang tertib nyaman dan aman³.

B. Kegiatan Subuh Ceria

1. Konsep kegiatan subuh ceria

Konsep kegiatan subuh ceria berawal setelah pergantian kepengurusan ketua takmir Bapak Gembong Winarno digantikan Bapak H. Widodo pada awal tahun 2017. Ditahun yang sama tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2017 para pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot kurang lebih 30 orang berkunjung ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta guna belajar manajemen masjid disana. Setelah kunjungan

³ Dokumen Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang

dari Masjid Jogokaryan pengurusan mulai berbenah mengeksekusi ilmu yang telah diterima dengan membuat program-program baru salah dan Subuh ceria menjadi program pertama yang di eksekusi. Jika di masjid Jogokaryan jumlah jama'ah sholat subuh sama dengan jamaa'ah sholat jum'at, maka harapan para pengurus takmir masjid Nidaaul khoirot minimal setara dengan jama'ah sholat magrib.

Shalat subuh merupakan shalat fardlu yang paling mendasar bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjamaah merupakan ukuran kehebatan bagi umat Islam. Shalat jamaah lebih afdhal, karena terdapat didalamnya perasaan ukhuwah dan menambah semangat beribadah, dalam suasana teratur dibawah pimpinan seorang imam. Selain dalam soal ibadah dalam kegiatan subuh ceria ini terdapat pula didalamnya silaturahmi, setelah shalat subuh berjamaah dilanjutkan tausiyah yang disampaikan oleh ustad-ustad yang telah di jadwalkan oleh takmir, dan pada akhir semua yang mengikuti kegiatan di bagi makanan baik berupa nasi bungkus ataupun makanan ringan untuk sarapan bersama.

Tujuanutama selain menjadi upaya pengurus dalam memakmurkan masjid serta meningkatkan jama'ah, subuh ceria merupakan usaha menggarap dan membina generasi muda yang berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri bagi Ikatan Remaja Masjid Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA)dengan menjadikan pengisi tausiah dengan materi-materi sederhana. Berjalannya waktu, jamaa'ah subuh ceria semakin bertambah, para pengurus takmir berfikiran untuk memasukan ustad-ustad, maupun anggota takmir dan jama'ah untuk bergantian mengisi tausiah dengan materi yang lebih luas sehingga dapat mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.

Subuh ceria juga sebagai wadah mengelola majelis-majelis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, masjelis taklim RT 06,

majelis taklim RT 08 ,dan majelis taklim kampung karangngas. Majelis taklim tersebut secara periodik mendapat bagian untuk menyediakan sarapan dalam kegiatan subuh ceria yang telah diatur perminggunya. Selain dari majelis taklim pembiayaan kegiatan subuh ceria di dapat dari kotak amal yang khusus untuk kegiatan subuh ceria.

Sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini , animo masyarakat semakin meningkat. Cukup banyaknya jamaah yang hadir sekitar 100 sampai 150 orang dalam kegiatan subuh ceria menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

2. Tujuan dan Fungsi kegiatan subuh ceria

- a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jamaah.
- b. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
- c. Menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
- d. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.
- e. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan terjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah.

3. Jadwal kegiatan Subuh Ceria

Sholat subuh berjamaah memiliki nilai tinggi, Subuh Ceria merupakan kegiatan yang digadang-gadang oleh pengurus Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang sebagai usaha untuk meningkatkan jamaah khususnya jamaah sholat subuh. Subuh ceria di selenggarakan setiap hari ahad dari jam 04.00-selesai di ruangan sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang. Berikut rinciannya :

Hari : Setiap hari ahad
 Jam : 04.00 – Selesai
 Tempat : Ruang sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot
 Tambakdalam Semarang
 Acara : Sholat Subuh berjama'ah, Tausiyah, dan sarapan
 bersama

Tabel 3.1**Susunan Kegiatan Subuh Ceria**

No	Jam	Kegiatan
1	04.00-04.30	Mempersiapkan segala keperluan kegiatan subuh ceria
2	04.30-04.45	Sholat subuh berjama'ah
3	04.45-05.15	Tausiyah
4	05.15-selesai	Sarapan bersama

Tabel 3.2**Jadwal Pemateri Subuh Ceria tahun 2019**

No	Hari	Pembicara
1	Ahad, 06 Januari 2019	Ustad Jaja Zakaria
2	Ahad, 13 Januari 2019	Ustad Sutrisno
3	Ahad, 20 Januari 2019	Bapak H. Sodik
4	Ahad, 27 Januari 2019	Saudara Candra Irawan
5	Ahad, 03 Februari 2019	Ustad Beni Legowo
6	Ahad, 10 Februari 2019	Saudara Faisal Azizi
7	Ahad, 17 Februari 2019	Saudara Ikhsan setiawan
8	Ahad, 24 Februari 2019	Ustad Jaja Zakaria
9	Ahad, 03 Maret 2019	Bapak Wiranto
10	Ahad, 10 Maret 2019	Ustad Sutrisno
11	Ahad, 17 Maret 2019	Ustad Joko Kristanto
12	Ahad, 24 Maret 2019	Bapak H. Sodik

13	Ahad, 31 Maret 2019	Saudara Candra Irawan
14	Ahad, 07 April 2019	Ustad Beny Legowo
15	Ahad, 14 April 2019	Saudara Faisal Azizi
16	Ahad, 21 April 2019	Saudara Ikhsan setiawan
17	Ahad, 28 April 2019	Ustad Jaja Zakaria
18	Ahad, 09 Juni 2019	Bapak Wiranto
19	Ahad, 16 Juni 2019	Ustad Sutrisno
20	Ahad, 23 Juni 2019	Ustad Joko Kristanto
21	Ahad, 30 Juni 2019	Bapak H. Sodik
22	Ahad, 07 Juli 2019	Saudara Candra Irawan
23	Ahad, 14 Juli 2019	Ustad Khoirun
24	Ahad, 21 Juli 2019	Ustad Beny Legowo
25	Ahad, 28 Juli 2019	Saudara Ikhsan Setiawan
26	Ahad, 04 Agustus 2019	Ustad Jaja Zakaria
27	Ahad, 11 Agustus 2019	Ustad Sutrisno
28	Ahad, 18 Agustus 2019	Saudara Faisal Azizi
29	Ahad, 25 Agustus 2019	Bapak Wiranto
30	Ahad, 01 September 2019	Saudara Ikhsan setiawan
31	Ahad, 08 September 2019	Ustad Joko Kristanto
32	Ahad, 15 September 2019	Bapak H. Sodik
33	Ahad, 22 September 2019	Saudara Ikhsan Setiawan
34	Ahad, 29 September 2019	Saudara Faisal Azizi
35	Ahad, 06 Oktober 2019	Ustad Jaja Zakaria
36	Ahad, 13 Oktober 2019	Bapak Wiranto
37	Ahad, 20 Oktober 2019	Ustad Beny Legowo
38	Ahad, 27 Oktober 2019	Ustad Sutrisno
39	Ahad, 03 November 2019	Saudara Candra Irawan
40	Ahad, 10 November 2019	Ustad Khoirun
41	Ahad, 17 November 2019	Bapak H. Sodik
42	Ahad, 24 November 2019	Ustad Khoirun

43	Ahad, 01 Desember 2019	Saudara Faisal Azizi
44	Ahad, 08 Desember 2019	Ustad Beny Legowo
45	Ahad, 15 Desember 2019	Ustad Jaja Zakaria
46	Ahad, 22 Desember 2019	Saudara Ikhsan Setiawan
47	Ahad, 29 Desember 2019	Ustad Sutrisno

C. Penerapan Manajemen Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Subuh ceria berisi kegiatan beribadah, yaitu sholat subuh berjamaah, dilanjutkan tausiyah, terdapat pula didalamnya kegiatan sosial dan silaturahmi, kegiatan sosial berbagi makanan dengan sarapan bersama yang didalamnya terdapat silaturahmi antara pengurus takmir dan jama'ah. Penerapan manajemen dalam kegiatan subuh ceria berdasarkan fungsi-fungsi manajemen POAC yaitu:

1. Perencanaan

Segala aktivitas entah itu aktivitas besar ataupun kecil harus ada perencanaannya. Perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Begitu pula dengan kegiatan subuh ceria yang menjadi salah satu program di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang. Perencanaan diperlukan untuk menentukan langkah dan program agar sesuai. Seperti yang dikatakan oleh Ketua Takmir bapak Ir. H. Widodo.

“salah satu tujuan di selenggarakan kegiatan subuh ceria ini untuk menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri. perencanaan kita dalam kegiatan subuh ceria yaitu dari prosedur pelaksanaan acara, memilih petugas dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan perlengkapan, mempersiapkan sarana dan prasarana,

menyusun jadwal pengisi tausiah, menyusun jadwal penyedia sarapan bersama. Dan untuk menyiapkan segala sesuatu kami selalu komunikasikan terlebih dahulu”⁴.

Perencanaan dalam kegiatan subuh ceria yaitu dari prosedur pelaksanaan acara, memilih petugas dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan perlengkapan, mempersiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal pengisi tausiah, menyusun jadwal penyedia sarapan bersama.

a. Merencanakan sasaran

Sholat subuh berjama'ah memiliki nilai tinggi, Subuh Ceria merupakan kegiatan yang digadang-gadang oleh pengurus Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang sebagai usaha untuk meningkatkan jamaa'ah khususnya jama'ah sholat subuh. Sasaran diadakannya subuh ceria untuk semua masyarakat muslim di kelurahan sawah besar dan sekitarnya.

b. Merencanakan tujuan

Adapun perencanaan tujuan penyelenggaraan kegiatan subuh ceria yaitu:

1. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jama'ah.
2. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
3. Menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
4. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.

⁴ Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo tanggal 28 september 2018

5. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan terjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaa'ah.

c. Merencanakan program

Perencanaan kegiatan Subuh ceria oleh takmir masjid Nidaaul Khoirot setiap hari ahad perencanaan dalam kegiatan subuh ceria yaitu dari prosedur pelaksanaan acara, memilih petugas dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan perlengkapan, mempersiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal pengisi tausiah, menyusun jadwal penyedia sarapan bersama. Dan untuk menyiapkan segala sesuatu kami selalu komunikasikan terlebih dahulu.

Sebuah ceria di selenggarakan setiap hari ahad dari jam 04.00-selesai di ruangan sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang. Berikut rinciannya :

Hari : Setiap hari ahad

Jam : 04.00 – Selesai

Tempat : Ruang sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot

Tambakdalam Semarang

Acara : Sholat Subuh berjama'ah, Tausiyah, dan sarapan bersama

d. Merencanakan target

Para pengurus takmir masjid Nidaaul khoirot memiliki perencanaan target dalam kegiatan subuh ceria yaitu peningkatan jam'ah sholat subuh minimal setara dengan jama'ah sholat magrib. Sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini , animo masyarakat semakin meningkat. Cukup banyaknya jama'ah yang hadir mencapai sekitar 100 sampai 150 orang.

2. Pengorganisasiann tugas

Pengorganisasian dimaksudkan sebagai keseleruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penempatan

tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kegiatan subuh ceria, setelah perencanaan disusun pengurus takmir menerapkan fungsi pengorganisasian, susunan organisasi memiliki tugas masing-masing.

“subuh ceria berjalan ini ya karena ada backup dari kabag 1, kabag 2, dan kabag 3, kabag 1 memiliki tugas untuk menyiapkan acara, kabag 2 bertugas menyiapkan perlengkapan dan kabag 3 sebagai humas”

Tabel 3.3
Susunan pengurus kegiatan Subuh Ceria

No	Jabatan	Nama	Tugas
1	Ketua Umum	H. Ir. Widodo	Melakukan koordinasi, memimpin serta mengawasi semua kegiatan subuh ceria dengan mengikuti segala peraturan. Memberikan pengarahan kepada pengurus kegiatan subuh ceria dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Menerima laporan kegiatan subuh ceria yang dilaksanakan.
2	Ketua bagian 1	Sunaka	menyiapkan acara, seperti pembuatan jadwal, penentuan pengisi tausiah,
3	Ketua bagian 2	Sugiarto	menyiapkan perlengkapan seperti sound

4	Ketua bagian 3	Paryanto	menginformasikan kegiatan subuh ceria ke jama'ah , dengan membuat undangan langsung maupun secara onlin lewat sosial media dan juga berkoordinasi dengan kelompok jama'ah ibu-ibu untuk pembagian yang menyiapkan sarapan di setiap minggunya.
5	Sekretaris	Putut	Membuat dan mendistribusikan undangan subuh ceria. Memberikan pelayanan teknis dan administrative. Mencatat kebutuhan kegiatan subuh ceria Memelihara daftar jamaah/ majelis taklim. Membuat laporan kegitan subuh ceria
6	Bendahara	H Handoko, S.E	Memegang, merencanakan dan mengusahakan masuknya, menerima, menyimpan membukukan, mengeluarkan, dan mengendalikan dana penyelenggaraan kegiatan subuh ceria serta Menyimpan bukti penerimaan dan pengeluaran uang. Membuat laporan keuangan kegiatan subuh ceria . Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan subuh ceria kepada ketua

3. Pelaksanaan/penggerakan

Dalam manajemen pelaksanaan merupakan fungsi selanjutnya setelah fungsi pengorganisasian. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bisa diketahui berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen, keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinandengan menggerakkan anggotanya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan komunikasi.

a. Pemberian motivasi

Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada anggota, agar melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang di kehendaki. Dalam penyelenggaraan kegiatan subuh ceria motivasi yang di berikan pemimpin kepada pengurus yaitu berupa reward. Seperti yang dikatakan bapak Widodo sebagai berikut:

“reward tidak selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam kegiatan subuh ceria. meskipun sudah ada pembagiannya tetapi dalam pelaksanaan semua pengurus ikut membantu karena dasarnya memang kegiatan ini dengan niatnya karena Allah”

b. Melakukan bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Bimbingan pemimpin kepada pengurus sangat dibutuhkan, berlaku juga untuk penyelenggaraan kegiatan subuh ceria. Pemimpin memberikan perintah dan petunjuk ke pengurus khususnya kepala bagian 3 selaku penanggung jawab kegiatan subuh ceria.

“bimbingan ke pengurus khususnya ke kepala bagian 3 selaku penanggung jawab bentuknya perintah atau petunjuk terkait kegiatan subuh ceria, supaya lebih tepat waktu dalam pelaksanaannya, dan datang lebih awal untuk mempersiapkan”⁵

c. Menjalin hubungan

Dalam suatu organisasi atau lembaga dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan perlu menjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan pengurus. Saling kerja sama untuk persiapan kegiatan subuh ceria.

“dalam mempersiapkan kegiatan subuh ceria meski sudah ada penanggung jawabnya tetapi kita semua tetap ikut bagian agar terjalin hubungan rasa saling memiliki dan selalu semangat”⁶

d. Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam kegiatan subuh ceria komunikasi merupakan interaksi pemimpin dengan pengurus melalui rapat ataupun grup di media sosial.

“percekocokan sering kali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus ataupun sesama pengurus, namanya saja miskomunikasi maka perlu untuk meluruskan dengan cara di komunikasikan kembali, melalui rapat ataupun grup di media sosial dan momen setelah sarapan bersama saat subuh ceria dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi”⁷

⁵ Hasil wawancara dengan ketua takmir bapak H.Ir. Widodo Gp tanggal 28 september 2019

⁶ Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo tanggal 28 september 2018

⁷ Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo tanggal 28 september 2018

4. Pengawasan

Controlling merupakan bagaimana memantau kinerja sumber daya manusia yang ada agar berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang bersama dan di sepakati demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal. Pengawasan dilakukan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung maupun tidak langsung melalui sosial media. Dalam proses penyelenggaraan kegiatan subuh ceria ini ataupun diprogram lain apa bila ada kekurangan, maka dengan pengawasan para pengurus bisa langsung memperbaiki kekurangan tersebut dengan segera bertindak membenahi. Dalam suatu kegiatan sering kali terjadi hal tak terduga tak terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan subuh ceria, misalnya pengisi tausiyah yang telah dijadwalkan tiba-tiba berhalangan untuk hadir dengan segera pengurus mencari pengganti agar kegiatan terus berjalan.

“dalam suatu kegiatan pasti tidak akan selalu berjalan dengan lancar, maka pengawasan itu perlu, baik pengawasan secara langsung maupun tidak langsung sambil sarapan subuh ceria kita bincang-bincang santai sekaligus evaluasi”⁸

D. Hasil Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang.

Sholat subuh berjama'ah memiliki nilai tinggi, Subuh Ceria merupakan kegiatan yang digadang-gadang oleh pengurus Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang sebagai usaha untuk meningkatkan jamaa'ah khususnya jamaah sholat subuh. Subuh ceria diselenggarakan setiap hari ahad dari jam 04.00-selesai di ruangan sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang. Penyelenggaraan Kegiatan Subuh Ceria selain sebagai usaha takmir dalam meningkatkan jama'ah sholat subuh juga memiliki tujuan dan fungsi diantaranya:

⁸Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo tanggal 28 september 2018

- a. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jama'ah.

Masjid dibangun bertujuan untuk membina umat. Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid menjadi tempat pulang, tempat berangkat dan tempat bertanya. Masjid hendaknya mampu menampung dan member jawaban dan jalan keluar bagi masyarakat yang berada di sekitar masjid. Masjid yang makmur dapat diukur dari ramainya jama'ah dengan maraknya kegiatan, kegiatan subuh ceria sebagai strategi takmir dalam meningkatkan jama'ah, sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini, animo masyarakat semakin meningkat. Cukup banyaknya jama'ah yang hadir sekitar 100 sampai 150 orang dalam kegiatan subuh ceria menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

- b. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.

Selain peningkatan kuantitas jamaah, dalam memakmurkan masjid kuantitas jama'ah saja tidak cukup. Yakni berkaitan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan dan keimanan. Pengurus masjid harus memperhitungkan potensi jama'ah. Jama'ah harus benar-benar dihitung sebagai faktor penentu, didayagunakan seoptimal mungkin, sehingga keberadaan mereka langsung menyentuh kemajuan dan kemakmuran masjid. Dalam kegiatan subuh ceria memiliki tujuan mengembangkan dakwah jama'ah dan jama'ah dakwah. Jama'ah yang berpotensi menjadi da'i libatkan untuk mengisi tausiyah sehingga potensi jama'ah dalam berdakwah berkembang.

- c. Menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.

Pembinaan terhadap remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan yaitu, asas atau dasar pembinaan, tujuan pembinaan, materi pembinaan,

metode pembinaan, waktu pembinaan, tempat pembinaan, biaya pembinaan dan evaluasi pembinaan. Subuh ceria menjadi salah satu strategi pembinaan remaja, selain dalam pemahaman agama subuh ceria juga sebagai membangun mental remaja. Melibatkan remaja untuk mengisi tausiah dengan materi-materi ringan.

- d. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.

Jama'ah dapat membantu tugas-tugas pengurus masjid, baik dalam membangun dan memperbaiki masjid maupun dalam memeliharanya. Di dalam berbagai kegiatan masjid, jama'ah tidak bisa tinggal diam dan bersifat masa bodoh. Mereka juga berkewajiban membantu pelaksanaannya berupa pikiran, tenaga, dana dan doa yang tulus ikhlas. Subuh ceria juga sebagai wadah mengelola jama'ah ataupun majelis-majelis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majlis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08, dan majelis taklim kampung karanginang. Majelis taklim tersebut secara periodik mendapat bagian untuk menyediakan sarapan dalam kegiatan subuh ceria yang telah diatur perminggunya

- e. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan terjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah

Pengurus dan jamaah masjid tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya. Pengurus tidak akan ada, kalau tidak ada jamaah dan jamaah tidak akan terurus, kalau tidak ada pengurus. Subuh ceria sebagai kegiatan yang dapat menjaga ukhuwah islamiyyah dan menjaga silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah. Sarapan bersama setelah sholat berjamaah dan tausiah menjadi momen pengurus mengenal jamaahnya secara pribadi dan sebaliknya dengan berbincang-bincang. Subuh ceria berisi kegiatan beribadah, yaitu sholat subuh berjamaah, dilanjutkan tausiyah, terdapat pula didalamnya kegiatan sosial dan silaturahmi, kegiatan sosial berbagi makanan dengan sarapan

bersama yang didalamnya terdapat silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah. Sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini, animo masyarakat semakin meningkat. Cukup banyaknya jama'ah yang hadir sekitar 100 sampai 150 orang dalam kegiatan subuh ceria menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

BAB IV

**ANALILIS PENERAPAN MANAJEMEN DALAM KEGIATAN SUBUH
CERIA DI MASJID NIDAAUL KHOIROT TAMBAK DALAM SAWAH
BESAR KECAMATAN GAYAMSARI SEMARANG**

**A. Analisis Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh CERIA di
Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan
Gayamsari Semarang**

Dalam suatu kegiatan dikatakan berjalan dengan secara efektif jika lembaga dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (image). Menurut GR Terry, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan : perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹

Menajemen merupakan hal yang penting dalam menjalankan setiap organisasi atau lembaga termasuk pengurus takmir. Tugas takmir dalam memakmurkan masjid dengan program-program yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Suatu kegiatan dalam mencapai hasil yang memuaskan diperlukan kerjasama yang baik.

Seperti yang telah penulis amati pada pengurus takmir Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang dalam pelaksanaan kegiatan Subuh CERIA telah menerapkan manajemen dalam kerangka untuk mengatur agar kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Meskipun dalam kenyataannya terdapat suatu hambatan dan kekurangan yang perlu di perbaiki. Seperti dalam proses pengorganisasian masih ada

¹George R. Terry, *Prinsi-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 15.

pengurus yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Berikut analisis penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan subuh ceria mencakup:

1. Perencanaan

Dalam kegiatan Subuh Ceria perencanaan disini menyangkut merumuskan sasaran, merumuskan tujuan, merumuskan program dan merumuskan target. Perencanaan menjadi proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Perencanaan merupakan proses awal bagi sistem manajemen untuk mencapai tujuan-tujuannya. Segala aktivitas entah itu aktivitas besar ataupun kecil harus ada perencanaannya. Karena perencanaan secara matang maka pelaksanaan aktivitas ataupun kegiatan akan terarah dan teratur. Begitu pula dengan kegiatan subuh ceria yang menjadi salah satu program di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang. Perencanaan diperlukan untuk menentukan langkah dan program agar sesuai. Perencanaan yang dilakukan oleh takmir masjid Nidaaul Khoirot sebagai penentu serangkaian kegiatan subuh ceria untuk mencapai hasil yang diinginkan diantaranya:

a. Merencanakan sasaran

Dalam rangka perencanaan, penentuan dan rumusan sasaran merupakan langkah yang harus dilakukan. Siapa yang menjadi sasaran diadakannya subuh ceria. Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran terutama untuk takmir sendiri, untuk semua masyarakat muslim di kelurahan sawah besar dan sekitarnya mengajak masyarakat sekitar masjid Nidaaul Khoirot untuk sholat subuh berjamaah dan mengikuti kegiatan subuh ceria. Untuk mencapai sasaran pengurus takmir biro hubungan masyarakat menginformasikan kegiatan subuh ceria ke jama'ah, dengan membuat undangan langsung maupun secara online lewat sosial media

b. Merencanakan tujuan

Dalam melaksanakan segala kegiatan pasti memiliki tujuan ataupun alasannya, Subuh Ceria sebagai usaha memakmurkan masjid menarik masyarakat untuk shalat shubuh berjamaah adapun perencanaan tujuan kegiatan subuh ceria yang di buat oleh pengurus takmir masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang yaitu:

1. Memasyarakatkan masjid dan memasjidkan masyarakat sebagai usaha takmir untuk memakmurkan masjid dan strategi meningkatkan jamaah.
2. Mengembangkan dakwah jamaah dan jamaah dakwah.
3. Menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri.
4. Sebagai sarana mengelola majelis-majelis taklim yang terencana dan terprogram untuk pemahaman Islam yang utuh dan luas, sempurna.
5. Menjaga ukhuwah islamiyyah dan terjaganya silaturahmi antara pengurus takmir dan jamaah.

c. Merencanakan program

Perencanaan program setiap kegiatan itu penting, pengurus takmir menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan subuh ceria hari ahad perencanaan dalam kegiatan subuh ceria yaitu dari prosedur pelaksanaan acara, memilih petugas dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan perlengkapan, mempersiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal pengisi tausiah, menyusun jadwal penyedia sarapan bersama. Dan untuk menyiapkan segala sesuatu selalu komunikasikan terlebih dahulu

Sebuah ceria di selenggarakan setiap hari ahad dari jam 04.00-selesai di ruangan sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang. Berikut rinciannya :

Hari : Setiap hari ahad

Jam : 04.00 – Selesai

Tempat : Ruang sholat utama Masjid Nidaaul Khoirot
Tambakdalam Semarang

Acara : Sholat Subuh berjama'ah, Tausiyah, dan sarapan
bersama

d. Merencanakan target

Minimnya jamaah sholat subuh di masjid Nidaaul Khoirot membuat kegiatan subuh ceria untuk meningkatkan jamaah terutama sholat subuh para pengurus takmir masjid Nidaaul khoirot memiliki perencanaan target dalam kegiatan subuh ceria yaitu meningkatkan jam'ah sholat subuh minimal setara dengan jama'ah sholat magrib.

Perencanaan kegiatan Subuh Ceria dapat penulis analisis telah memaju pada unsur-unsur pertanyaan (*what*) program apa yang ditawarkan, (*where*) dimana pelaksanaannya, (*when*) kapan dilaksanakannya, (*who*) disasarkan untuk siapa, (*why*) tujuan pelaksanaannya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sisitem kerjasama sekelompok orang yang dilakukan dengan melakukan pembidangan dalam mengorganisasikan pengurus-pengurus sesuai dengan kegiatannya masing-masing pengurus². Pengorganisasian dilakukan guna melakukan pembagian tugas Pengorganisasian dimaksudkan sebagai keseleruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penempatan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masingdengan tujuan tercapainya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu cara agar lembaga dapat tercapai dengan efektif dan efisien yaitu

²Malayau Hasibuan, *ManajemenDasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 41.

dengan cara membagi dan menyusun stuktur lembaga sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan orang-orang di dalam suatu lembaga³.

Dalam kegiatan subuh ceria, setelah perencanaan disusun pengurus takmir menerapkan fungsi pengorganisasian, susunan organisasi memiliki tugas masing-masing berkaitan antara satu dengan yang lainnya laksana sebuah organ (tubuh). Pembagian ini tidak lain unruk memaksimalkan kinerja. Semuanya bergerak dan dapat dijalankan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Subuh ceria berjalan ini ya karena ada backup dari kabag 1, kabag 2, dan kabag 3, kabag 1 memiliki tugas untuk menyiapkan acara, seperti pembuatan jadwal, penentuan pengisi tausiah, kabag 2 bertugas menyiapkan perlengkapan seperti sound dan kabag 3 sebagai humas, bertugas menginformasikan kegiatan subuh ceria ke jama'ah , dengan membuat undangan langsung maupun secara onlin lewat sosial media dan juga berkoordinasi dengan kelompok jama'ah ibu-ibu untuk pembagian yang menyiapkan sarapan di setiap minggunya. Pembagian tugas ini dilakukakn oleh ketua takmir sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing, apabila ada kendala maka akan diselesaikan bersama-sama.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa pengorganisasian dalam kegiatan subuh ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang telah sesuai dengan langkah-langkah yang seharusnya dilakukan.

3. Pelaksanaan/penggerakan

Dalam manajemen pelaksanaan merupakan fungsi selanjutnya setelah fungsi pengorganisasian. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan bisa diketahui berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Fungsi ini merupakan penentu manajemen, keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dengan

³ Hani Handoko, *Konsep Manajemen*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 168

menggerakkan anggotanya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan komunikasi.

Pelaksanaan dakwah merupakan suatu proses pemberian motivasi kerja kepada seluruh sumber daya manusia yang ada didalamnya, sehingga mereka mau dan mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi merupakan dorongan dari seorang pemimpin sehingga anggota bekerja dengan penuh gairah dan semangat.

a. Pemberian motivasi

Pemotivasian merupakan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada anggota, agar melakukan kegiatan secara suka rela sesuai apa yang di kehendaki. Dalam penyelenggaraan kegiatan subuh ceria motivasi yang di berikan pemimpin kepada pengurus yaitu berupa reward. Seperti yang dikatakan bapak Widodo sebagai berikut:

“reward tidak selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam kegiatan subuh ceria. meskipun sudah ada pembagiannya tetapi dalam pelaksanaan semua pengurus ikut membantu karena dasarnya memang kegiatan ini dengan niatnya karena Allah”

b. Melakukan bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah digariskan. Bimbingan pemimpin kepada pengurus sangat dibutuhkan, berlaku juga untuk penyelenggaraan kegiatan subuh ceria. Pemimpin memberikan perintah dan petunjuk ke anggota khususnya kepala bagian 3 selaku penanggung jawab kegiatan subuh ceria.

“bimbingan ke pengurus khususnya ke kepala bagian 3 selaku penanggung jawab bentuknya perintah atau petunjuk terkait kegiatan subuh ceria, supaya lebih tepat waktu dalam pelaksanaannya, dan datang lebih awal untuk mempersiapkan”⁴.

c. Menjalin hubungan

Dalam suatu organisasi atau lembaga dalam melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan perlu menjalin hubungan yang baik antara pemimpin dan pengurus. Saling kerja sama untuk persiapan kegiatan subuh ceria.

“dalam mempersiapkan kegiatan subuh ceria meski sudah ada penanggung jawabnya tetapi kita semua tetap ikut bagian agar terjalin hubungan rasa saling memiliki dan selalu semangat”⁵

d. Komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting. Dalam kegiatan subuh ceria komunikasi merupakan interaksi pemimpin dengan pengurus melalui rapat ataupun grup di media sosial.

“percekocokan sering kali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus ataupun sesama pengurus, namanya saja miskomunikasi maka perlu untuk meluruskan dengan cara di komunikasikan kembali, melalui rapat ataupun grup di media sosial dan momen setelah sarapan bersama saat subuh ceria dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi”⁶.

⁴ Hasil wawancara dengan ketua takmir bapak H.Ir. Widodo Gp tanggal 28 september 2019

⁵ Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo GP tanggal 28 september 2019

⁶ Hasil wawancara dengan ketua Takmir bapak Widodo tanggal 28 september 2019

Dari yang penulis amati dalam pelaksanaan kegiatan Subh Ceria peran pemimpin ketua Takmir yaitu Bapak Widodo telah sesuai dengan unsur-unsur pergerakan. Pemimpin memberi motivasi, bimbingan, hubungan baik dan juga komunikasi.

4. Pengawasan

Controlling merupakan pengamanan sekaligus pendinamisan jalannya kegiatan dalam suatu lembaga, dengan fungsi ini seorang pemimpin bisa melakukan tindakan-tindakan diantaranya: pertama mencegah penyimpangan dalam kepengurusan, kedua menghentikan kekeliruan dan menyimpang yang berlangsung, dan ketiga mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan⁷. Pengawasan merupakan bagaimana memantau kinerja sumber daya manusia yang ada agar berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang bersama dan di sepakati demi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal. Dalam proses penyelenggaraan kegiatan subuh ceria ini ataupun program lain apa bila ada kekurangan, maka dengan pengawasan para pengurus bisa langsung memperbaiki kekurangan agar bisa menjadi baik.

Pengawaasan kegiatan subuh ceria, memantau kinerja agar berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan bersama dan disepakati demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan di awal pelaksanaan. Dengan demikian yang tergabung dalam organisasi harus menjaga komitmen tim. Pengawasan dilakukan pemimpin secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan pada saat kegiatan subuh ceria berlangsung dan pengawasan tidak langsung dilakukan dari jarak jauh melalui pemantauan dari sosial media.

Dalam pengawasan terdapat tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk

⁷Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2014), hal. 11-13

mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang efektif dan efisien. Pengawasan juga dilakukan untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan secara objektif⁸.

B. Analisis Hasil Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsar Semarang

Masjid dibangun bertujuan untuk membina umat. Memakmurkan masjid berarti memakmurkan umat dalam arti yang luas. Masjid menjadi tempat pulang, tempat berangkat dan tempat bertanya. Masjid hendaknya mampu menampung dan memberi jawaban dan jalan keluar bagi masyarakat yang berada di sekitar masjid. Masjid yang makmur dapat diukur dari ramainya jama'ah dengan maraknya kegiatan, kegiatan subuh ceria sebagai upaya takmir dalam meningkatkan jamaah, sejak munculnya program kegiatan subuh ceria dari tahun 2017 hingga terhitung dua tahun ini, animo masyarakat semakin meningkat. Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dalam kegiatan Subuh Ceria dan tujuan di laksanakan kegiatan Subuh Ceria ini menghasilkan:

1. Meningkatnya kuantitas jamaah sholat terutama sholat subuh hingga mencapai sekitar 100 sampai 150 orang.
2. Terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, Jama'ah yang berpotensi menjadi da'i libatkan untuk mengisi tausiyah kegiatan subuh ceria sehingga potensi jama'ah dakwah berkembang.
3. Terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) dengan melibatkan remaja untuk mengisi tausiah dalam kegiatan subuh ceria dengan materi-materi ringan membangun mental remaja,
4. Terbentuknya majelis taklim dengan terencana dan terprogram. Dari kegiatan subuh ceria ini terbentuk majelis-majelis taklim

⁸ Musfirotun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal.140

Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majlis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, masjelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08 ,dan majelis taklim kampung karangingas.

5. Terjagannya ukhuwah islamiyyah dan silahturahim antara pengurus takmir dan jamaaah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang sudah dilaksanakan untuk membahas “Penyelenggaraan Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambakdalam Semarang” yang telah penulis bahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subuh ceria merupakan salah satu kegiatan takmir masjid Nidaaul Khoirot dalam memakmurkan masjid. Dilaksanakannya kegiatan subuh ceria tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT. Manajemen merupakan suatu pilar yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan. Sebagaimana penyelenggaraan kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot semuanya hampir berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Subuh Ceria telah memanfaatkan manajemen yang didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Pembagian tugas telah sesuai tugasnya masing-masing dengan arahan dari ketua Takmir Bapak Widodo GP mulai dari perencanaan atau persiapan acara terdiri perencanaan sasaran kegiatan subuh ceria untuk semua masyarakat muslim di kelurahan sawah besar dan sekitarnya dengan menginformasikan kegiatan subuh ceria ke jama'ah , dengan membuat undangan langsung maupun secara onlin lewat sosial media. Perencanaan tujuan kegiatan subuh ceria, dan perencanaan target, pengorganisasian atau pembentukan panitia Subuh ceria berjalan ini ya karena ada backup dari kabag 1, kabag 2, dan kabag 3, kabag 1 memiliki tugas untuk menyiapkan acara, seperti pembuatan jadwal, penentuan pengisi tausiah, kabag 2 bertugas menyiapkan perlengkapan seperti sound dan kabag 3 sebagai humas, serta pelaksanaan kegiatan Subuh Ceria saling bekerjasama serta bekerja secara maksimal dalam

mengimplementasikan hal-hal yang sudah direncanakan, ketua takmir memberikan motivasi, bimbingan, menjalin hubungan, dan komunikasi serta adanya pengendalian/pengawasan dilakukan ketua takmir untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan secara objektif.

2. Hasil kegiatan subuh ceria di masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang
 - a. Meningkatnya kuantitas jamaah sholat terutama sholat subuh hingga mencapai sekitar 100 sampai 150 orang.
 - b. Terwujudnya pengembangan dakwah jamaah dan jamaah dakwah, Jamaah yang berpotensi menjadi da'i libatkan untuk mengisi tausiyah kegiatan subuh ceria sehingga potensi jama'ah dakwah berkembang.
 - c. Terbinanya generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) dengan melibatkan remaja untuk mengisi tausiah dalam kegiatan subuh ceria dengan materi-materi ringan membangun mental remaja,
 - d. Terbentuknya majelis taklim dengan terencana dan terprogram. Dari kegiatan subuh ceria ini terbentuk majelis-majelis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majlis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, masjelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08 ,dan majelis taklim kampung karangingas.
 - e. Terjagannya ukhuwah islamiyyah dan silahturahim antara pengurus takmir dan jamaa'ah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada takmir masjid Nidaaul Khoirot supaya tetap semangat dan kerja ikhlas karena Allah SWT dalam memakmurkan masjid khususnya dalam penyelenggaraan kegiatan subuh ceria dan mengajak masyarakat khususnya di lingkungan Tambakdalam untuk kebaikan.

2. Saling membantu dan mendukung tidak hanya fokus pada pembagian tugas masing-masing dalam rencana kegiatan yang akan diadakan.
3. Agar terus berinovasi dalam menambah jama'ahnya.

C. Kata Penutup

Rasa syukur tidak terhingga, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat hidayah-Nya serta Inayah-Nya yang telah dilimpahkan pada penulis sehingga diberikan terang hati dan juga terang pikiran untuk dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, walaupun penulis sadar, karya ini masih dalam keterbatasan pemikiran, keilmuan, dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikhlas membantu, membimbing, serta arahan, maupun kritik dan saran juga motivasi yang telah diberikan pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa halangan apapun.

Harapan penulis semoga karya skripsi dengan judul “Penerapan Manajemen dalam Kegiatan Subuh Ceria di Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang” dan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Demi Kemajuan dan Pengembangan keilmuan terhadap diri penulis, semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya, *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Press
- Ayub, Moh, dkk. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, Moh.Ali. 2016. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada media group.
- Castrawijaya, Cecep.2013. "*Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah*". *Jurnal Manajemen Dakwah*.63
- Dahlan, Zaini. 2001, *Manajemen Masjid dalam pembangunan Umat optimasi Peran dan Fungsi Masjid*.Yogyakarta : IKAPI.
- Daradjat, Zakiah. 1996, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*.Jakarta : Ruhama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Pebelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press
- Fadli, Aulia. 2013, *Masjid-Masjid Paling Menakjubkan dan Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Qudsi Media
- Handoko, Hani. 2001, *Konsep Manajemen*, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993.*ManajemenMasjid*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Hasibuan, Malayu. 2007, *Manajemen:Dasar,Pengertian,Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilaihi, Wahyu. 2010, *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, Ilyas dan Hotman. 2011. *Filsafat dakwah rekayasa membangun agama dan peradaban Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Adminiastrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Munir, Muhammad. 2006.*Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.

- Manullang, 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press cet ke 25
- Pangestu.1981, *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pimay, Awaludin.2013, *Manajemen Dakwah*.Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group
- Sangadji, Etta Mamang & Shopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*.Yogyakarta: ANDI
- Shalih, 2007. Panduan Shalat Jama'ah. Solo: Arafah Group.
- Siswanto. 2010.*Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, J. 2011.*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono.2016.*Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Deddy. 2011. "Dakwah Pengembangan Masyarakat Pinggiran Berbasis Masjid", *Jurnal Dakwah*, 39
- Ticolu.1992, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tihami. 2007. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta: Obak
- Terry, George R. 2003. *Prinsi-Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Premadamedia Group
- Yusuf, Musfirotun. 2006, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, Jakarta: Balai Pustaka.

SKRIPSI

Moh. Arwani. "Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah" dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017

Nailul Wakhidah. yang berjudul "Manajemen "Pesantren Gila" (Studi pada Pondok Pesantren Roudhotut Tholabah Ki Ageng Serang Purwodadi Grobogan)". dalam <http://eprints.walisongo.ac.id>. (UIN Walisongo Semarang, 2019)

Rahman Refki. "Perencanaan Program Kegiatan Masjid AL-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta" dalam <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016

Muhammad Azka Amrullah "Manajemen Aktivitas Masjid: Kasjian Manajemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Kegiatan di Masjid Baiturrahman Marsi" dalam <http://repostory.iainpurwokerto.ac.id>. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2015

Ulfatun Mubarakah UIN yang berjudul "Panerapan Fungsi Evaluasi Dalam Kegiatan Dakwah Ikatan Remaja Islam Masjid Agung Semarang (KARISMA)" dalam <http://eprints.walisongo.ac.id>. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2017

WAWANCARA

Admin Masjid Nidaaul Khoirot Ibu Laila 11 Maret 2019 di sekretariat Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Pengurus Takmir Bapak Putut Heri 12 Maret 2019 di sekretariat Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Pengurus Takmir Bapak Sunaka tanggal 14 September 2019 di sekretariat Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

Ketua Takmir Bapak H.Ir. Widodo Gp tanggal 28 September 2019 di sekretariat Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Sawah Besar Kecamatan Gayamsari Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

DRAF WAWANCARA

Takmir Masjid Nidaaul Khoirot Tambak Dalam Semarang

A. Wawancara dengan bapak H. Ir. Widodo Gp

1. Sejak kapan anda menjadi Takmir Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawab : sejak tahun 2017 menggantikan ketua takmir lama yang sakit.

2. Bagaimana struktur kepengurusan Masjid Nidaaul Khoirot ini ?

Jawab: struktur kepengurusan di masjid ini yaitu, ketua umum, ketua bidang 1, 2, dan 3, sekretaris, bendahara. Yang memiliki tugas dan wewenang masing-masing.

3. Bagaimana tugas kerja masing-masing bidang ?

Jawab : Ketua bidang 1 bertugas untuk menyiapkan acara, ketua bidang 2 bertugas menyiapkan perlengkapan dalam kegiatan, ketua bidang 3 bertugas menjadi humas

4. Bagaimana perencanaan kegiatan subuh ceria?

Jawaban: Karena salah satu tujuan di selenggarakan kegiatan subuh ceria ini untuk menggarap dan membina generasi muda Ikatan Remaja Masjid Nidaaul Khoirot (IRMANIDA) agar berjasad kuat, berwawasan luas, berjiwa marhamah, berprestasi, dan mandiri. Maka perencanaan kita dalam kegiatan subuh ceria yaitu dari prosedur pelaksanaan acara, memilih petugas dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan perlengkapan, mempersiapkan sarana dan prasarana, menyusun jadwal pengisi tausiah, menyusun jadwal penyedia sarapan bersama. Dan untuk menyiapkan segala sesuatu kami selalu komunikasikan terlebih dahulu

5. Bagaimana motivasi yang anda berikan kepada anggota takmir?

Jawab: Dalam penyelenggaraan kegiatan subuh ceria motivasi yang di berikan pemimpin kepada pengurus yaitu berupa reward, reward tidak

selalu berbentuk materi, melainkan pemberian kepercayaan kepada ketua bagian untuk menjadi bertanggung jawab dalam kegiatan subuh ceria. meskipun sudah ada pembagiannya tetapi dalam pelaksanaan semua pengurus ikut membantu karena dasarnya memang kegiatan ini dengan niatnya karena Allah”

6. Bagaimana cara anda mengatasi misskomunikasi?

Jawab: percecokan sering kali terjadi karena miskomunikasi antara pemimpin dengan pengurus ataupun sesama pengurus, namanya saja miskomunikasi maka perlu untuk meluruskan dengan cara di komunikasikan kembali, dan momen setelah sarapan bersama saat subuh ceria dapat menjadi waktu yang tepat untuk berkomunikasi.

B. Wawancara dengan bapak Sunaka

1. Bagaimana sejarah Masjid Nidaaul Khoirot?

Jawab : Masjid Nidaaul Khoirot merupakan tempat ibadah umat Islam yang berada di Jalan Tambakdalam kelurahan Sawah Besar, kecamatan Gayamsari, Kota Semarang. Berdiri sejak tahun 1995, berawal dari belum adanya masjid di lingkungan Tambakdalam, warga merasa susah ketika akan menunaikan sholat jum'at ke masjid Baitul Makmur yang jaraknya jauh di kelurahan Citarum dan harus menyebrang sungai. Warga berembuk untuk mendirikan masjid agar tidak kesusahan menjalankan ibadah.

2. Bagaimana Letak Geografis Masjid Nidaaul Khoirot ini ?

Jawab : letak geografisnya sebelah timur jalan Tambak dalam Raya, sebelah kampung Pandansari, sebelah utara kampung Tambakdalam, sebelah selatan TPQ Masjid Nidaaul Khoirot. Letak geografisnya sangat strategis karena terletak berbatasan langsung dengan jalan Tambakdalam Raya. Di lingkungan sekitar masjid juga terdapat rumah-rumah warga, pendidikan formal SD Negeri Sawah Besar 01, SD Negeri Siwalan, SMP Negeri 4 Semarang.

3. Apa saja visi dan misi Masjid Nidaaul Khoirot ini ?

Jawab : Visinya yaitu “Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir batin yang diridhoi Allah melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di Masjid” dan misi yaitu:

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.
- 2) Memakmurkan kegiatan ubudiyah di masjid.
- 3) Menjadikan masjid sebagai tempat rekreasi rohani jamaah.
- 4) Menjadikan masjid tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.
- 5) Menjadikan masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat

4. Apa saja fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Nidaaul Khoirot ini ?

Jawab : Masjid kami memiliki fasilitas yaitu: gedung masjid dua lantai dengan luas tanah 430 m dan luas bangunan 325m terdiri dari dua lantai., toilet pria dan wanita, tempat wudhu pria dan wanita, gudang, ruangan sound system dan multimedia, ruang belajar / TPQ, ruangan marbot, tempat penitipan sepatu/sandal, perpustakaan, wifi, alat rebana, ruang kesekretariatan, taman dan tempat parkir.

5. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dimiliki oleh Masjid Nidaaul Khoirot ?

Jawab : kita memiliki program-program, kegiatan harian, mingguan dan tahunan, menghasilkan kegiatan seperti, Subuh Ceria, TPA Nidaaul Khoirot, KARMILA (Kajian Rutin Kamis Malam), pengajian anak, kajian keagamaan, Pengajian senin malam, pengajian muharram santunan anak yatim, pengajian Nuzulul Qur'an.

C. Wawancara dengan bapak Putut Heri

1. Sejak kapan diadakan kegiatan subuh ceria?

Jawab: sejak tahun 2017

2. Bagaimana latar belakang diadakannya kegiatan subuh ceria?

Jawab: Kosep kegiatan subuh ceria berawal setelah pergantian kepengurusan ketua takmir Bapak Gembong Winarno digantikan Bapak

H. Widodo pada awal tahun 2017. Ditahun yang sama tepatnya pada tanggal 22 Oktober 2017 para pengurus takmir Masjid Nidaaul Khoirot kurang lebih 30 orang berkunjung ke Masjid Jogokaryan Yogyakarta guna belajar manajemen masjid disana. Setelah kunjungan dari Masjid Jogokaryan pengurusan mulai berbenah mengeksekusi ilmu yang telah diterima dengan membuat program-program baru salah dan Subuh ceria menjadi program pertama yang di eksekusi.

3. Dana darimanakah untuk menjalankan kegiatan subuh ceria?

Jawab: dari kotak infak khusus kegiatan subuh ceria

4. Melibatkan siapa sajakah kegiatan subuh ceria?

Jawab : semua takmir, remaja masjid dan majelis-majelis taklim Masjid Nidaaul Khoirot yang terdiri dari 5 majelis taklim yaitu: majelis taklim RT 03, majelis taklim RT 05, majelis taklim RT 06, majelis taklim RT 08 ,dan majelis taklim kampung karangngas.

5. Bagaimana antusias warga menghadiri kegiatan subuh ceria?

Jawab: semakin kesini jama'ah semakin meningkat, setara dengan jama'ah sholat magrib di sini.

6. Bagaimana cara takmir menarik jamaah untuk mengikuti kegiatan subuh ceria?

Jawab: membuat undangan langsung, maupun lewat sosial media

7. Berapa kisaran jamaah yang mengikuti kegiatan subuh ceria?

Jawab : sekarang ini sekitar 100 hingga 150

Lampiran II



Masjid Nidaul Khoirot Tambakdalam Semarang



Kotak Infaq



Jama'ah Sholat Subuh KegiatanSubuh Ceria



Tausiyah setelah Sholat Subuh Berjama'ah



Sarapan Bersama Kegiatan Subuh Ceria



Wawancara dengan Ketua Takmir Masjid Nidaaul Khoirot Bapak H. Ir. Widodo GP



Wawancara dengan pengurus takmir Bapak Putut Heri



Wawancara dengan pengurus takmir bapak Sunaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dina Fajarita
Tempat / Tanggal Lahir : Grobogan, 22 April 1997
NIM : 1501036052
Alamat : Dusun Juworo RT 01/ RW 01, Desa Juworo,
Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN Juworo 2 Geyer Grobogan, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Geyer Grobogan, lulus tahun 2012
3. SMK Sukawati Gemolong Sragen, lulus tahun 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang,

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang,

Yang Menyatakan

Dina Fajarita

NIM. 1501036052

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dina Fajarita
Tempat / Tanggal Lahir : Grobogan, 22 April 1997
NIM : 1501036052
Alamat : Dusun Juworo RT 01/ RW 01, Desa Juworo,
Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

Jenjang Pendidikan Formal

1. SDN Juworo 2 Geyer Grobogan, lulus tahun 2009
2. SMP Negeri 2 Geyer Grobogan, lulus tahun 2012
3. SMK Sukawati Gemolong Sragen, lulus tahun 2015
4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Manajemen Dakwah, UIN Walisongo Semarang,

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, oktober 2019

Yang Menyatakan

Dina Fajarita

NIM. 1501036052